

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL  
ANYAMAN BAMBU DI DUSUN DASAN BARE DESA TAMAN SARI  
KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**



oleh

Sumiyati

NIM.190105091

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL  
ANYAMAN BAMBU DI DUSUN DASAN BARE DESA TAMAN SARI  
KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Skripsi**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh**

**Sumiyati**

**NIM.190105091**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh Sumiyati, NIM 190105091 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal 20/05/2023



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Mohammad Liwa Irruba'i, M.Pd  
NIP.197712012008011008

  
Muhammad Malthuf, M.Sc  
NIP.198908062019031014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa/i : Sumiyati

NIM : 190105091

Jurusan/Prodi : Tadris IPS Ekonomi

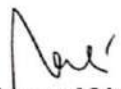
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat


telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Liwa Irruba'i, M.Pd  
NIP.197712012008011008

  
Muhammad Malthuf, M.Sc  
NIP.198908062019031014

## PENGESAHAN

Skripsi oleh : Sumiyati, NIM : 190105091 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu Di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal

### DEWAN PENGUJI

Dr. Mohammad Liwa Irruba'i, M.Pd  
( Ketua Sidang/Pemb. I )

Muhammad Malthuf, M.Sc  
( Sekretaris Sidang/Pemb. II )

Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M  
( Penguji I )

Muh. Zainur Rahman, M.Pd  
( Penguji II )



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Jumarim, M.H**  
NIP. 197612312005011006

## MOTTO



**“Al-‘ilmu shoyyidun wālkitaābatu qoyyidun”**

Artinya : *“Ilmu itu adalah buruan, maka ikatlah dengan tulisan (catatan).”*

**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk orang tuaku tercinta Ibuku Mahnun dan Bapakku Usman, Saudara-Saudariku (Mahnan, Nurjannah, Murnia dan Sahdan), Keponakanku (M.Syukron Nurhadi, M.Samsul Razil, Olivia Mirzani, Arafa Ijlal Lutfi, dan Nadira Maulidia), diriku, teman-temanku seangkatan 2019, almamaterku.”*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahiim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Segala Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan banyak kenikmatan, kelimpahan, serta keberkahan yang sangat luar biasa. Alhamdulillahirobbil'alamin, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”**. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan atas junjungan baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga kita semua diberikan syafaatnya kelak di hari Kiamat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran dari semua pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya kepada :

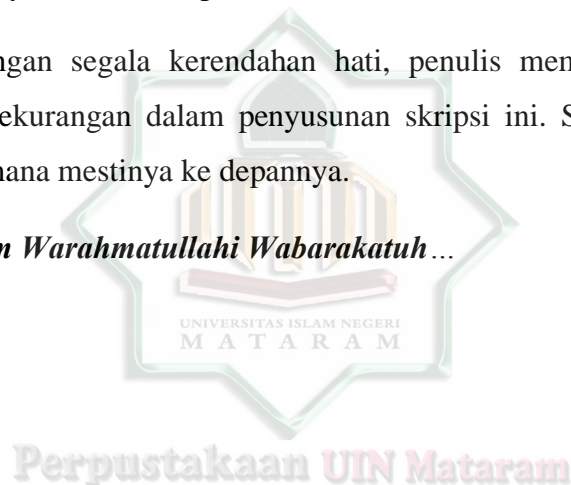
1. Bapak Dr. Mohammad Liwa Irruba'I M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Malthuf, M.Sc selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag selaku Kaprodi Tadris IPS Ekonomi dan Bapak Muh. Zainurrahman, M.Pd selaku Sekjur Tadris IPS Ekonomi.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Bapak Dr. Baharuddin M.Ag selaku Dosen Wali Akademik Program Studi Tadris IPS Ekonomui.
6. Semua Dosen Prodi Tadris IPS Ekonomi dan Staff serta Civitas Akademik UIN Mataram yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan pada penulis.



7. Ibu (Mahnun) dan Ayah (Usman) selaku orang tua yang tak pernah henti-hentinya berdo'a dan memberikan semangat, dukungan serta nasehat-nasehat yang dapat memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Mahnan, Nurjannah, Murni, dan Sahdan selaku saudara dan saudari penulis yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Kepala Desa Taman Sari serta staff-staff Desa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
10. Kepada Kepala Dusun Dasan Bare serta para narasumber yang telah memberikan kesempatan, dukungan, informasi, data yang dibutuhkan peneliti.
11. Kepada teman-teman semua yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai mana mestinya ke depannya.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...***



Mataram, Mei 2023

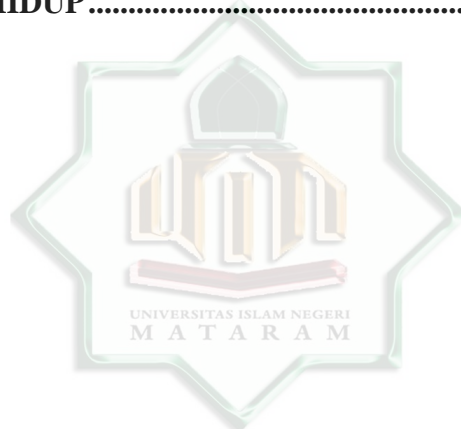
Penulis

Sumiyati  
NIM.190105091

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian .....	4
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian .....	22
H. Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Bagaimanakah Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat .....	39
C. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Produksi Anyaman Bambu Terhadap Perekonomian Pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.....	46
D. Apa Saja Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kebertahanan Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat .....	50
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare	

Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat .....	52
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Produksi Anyaman Bambu Terhadap Perekonomian Pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.....	55
C. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kebertahanan Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat .....	59
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Struktur Pemerintahan Desa Taman Sari
- Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Taman Sari Tahun 2023
- Tabel 2.3 Tingkat Mata Pencaharian Penduduk Desa Taman Sari Tahun 2023
- Tabel 2.4 Nama-nama tenaga kerja/karyawan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Tahun 2023



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Lambang Desa atau Logo Desa Taman Sari  
Gambar 2.2 Peta Desa Taman Sari



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi Observasi dan Wawancara
Lampiran 3	Permohonan Rekomendasi Penelitian
Lampiran 4	Rekomendasi Penelitian (Bakesbangpoldagri)
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian dari Desa Taman Sari
Lampiran 6	Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 7	Hasil Cek Plagiarism Checkers Certificate



Perpustakaan UIN Mataram

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL ANYAMAN  
BAMBU DI DUSUN DASAN BARE DESA TAMAN SARI KECAMATAN  
GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Oleh:**

**Sumiyati**

**NIM 190105091**

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan individu maupun kelompok. Melalui hal tersebut tentunya dapat menjadikan para pengrajin lebih kreatif dan memunculkan ide-ide dan inovasi-inovasi baru. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan produksi anyaman bambu terhadap perekonomian pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat, (3) untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab keberlanjutan kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu yakni dengan mengadakan pelatihan/*workshop*, studi banding dan pameran, melalui bentuk-bentuk ini tentunya dapat menjadikan para pengrajin lebih kreatif dan berinovasi serta dapat memanfaatkan teknologi sebagai wadah dalam pemasaran. Selain itu, usaha anyaman bambu ini pada dasarnya bisa lebih maju jika modal, peralatan serta tenaga kerja yang dibutuhkan sebagai penunjang dapat dipenuhi dengan baik sehingga dapat berkembang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. (2) Disisi lain, ada faktor pendukung yang mempengaruhinya yakni kerajinan anyaman bambu yang ada di Dusun Dasan Bare yakni diwariskan secara turun-temurun, adanya konsumen atau pembeli yang masih setia dengan produk anyaman bambu, adanya kesabaran dan keuletan dalam membuat perkembangan inovasi yang lebih kreatif dan menarik, bahan baku yang mudah diperoleh, adanya beberapa pengrajin yang bersedia memberikan lapangan pekerjaan dan motivasi pengrajin untuk berkembang. Selain itu, adapula faktor penghambatnya yakni faktor modal, faktor tenaga kerja/karyawan dan faktor peralatan pendukung dan faktor pemasaran. (3) Ada juga faktor internal penyebab keberlanjutan kerajinan anyaman bambu yakni keberadaan pengrajin, sistematika metode kerja, bentuk dan fungsi produk dan mata pencaharian. Adapula faktor eksternal yakni pengguna atau konsumen, ketersediaan bahan baku dan dukungan pemerintah.

***Kata Kunci*** : *Pemberdayaan Masyarakat, kearifan lokal dan anyaman bambu.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, sehingga tidak bisa dipungkiri juga terdiri dari beraneka ragam adat istiadat, kebudayaan maupun kearifan lokal disetiap daerah masing-masing. Selain itu bangsa Indonesia juga dikenal dengan sumber daya alam yang melimpah diantaranya tanaman pohon bambu, sehingga untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada perlu adanya ide, kreativitas dan inovasi untuk menunjukkan bahwa setiap wilayah ada keunggulan masing-masing yang perlu dijaga serta dikembangkan oleh masyarakat. Bahkan tanaman pohon bambu bisa dijadikan dengan berbagai macam jenis kebutuhan lainnya salah satunya dapat dijadikan kerajinan tangan berupa anyaman. Namun dengan kekayaan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki bangsa Indonesia tidak secara otomatis memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya, jika sumber daya manusia (SDM) tidak memiliki kemampuan (*skill*) dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Berkaitan dengan kondisi ini, tentu masyarakat membutuhkan wadah dalam menumbuhkan potensi yang ada pada dirinya, salah satu dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Selain itu, upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan. Dengan adanya pemberdayaan ini tentu menjadi awal tumbuhnya kesadaran pada dirinya bahwa ia memiliki potensi yang lebih dan menjadikan motivasi untuk terus berkembang.<sup>1</sup> Dengan hal ini, maka dapat memajukan potensi masyarakat dengan adanya pembekalan ilmu pengetahuan teknologi dan inovasi serta kreativitas tentu akan adanya perubahan cara berfikir dan bertindak sebagai wirausahawan dalam mengembangkan dan mempertahankan suatu usaha dan produknya.

Menurut Wihartanti, Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan.<sup>2</sup> Salah satu kearifan lokal yang masih berkembang sampai saat ini yang ada di masyarakat yaitu kerajinan anyaman bambu dari berbagai macam bentuk seperti kursi, meja, wakul, sokasi, nampan, cap

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 24.

<sup>2</sup> Yulia Nor Safitri, Siti Ramdiah, Rabiatul Adawiyah, “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Tanaman Rotan (Calamus Sp) oleh Masyarakat Desa Sungai Limas Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan sebagai Bahan Pembuatan Booklet*” . Jurnal Pendidikan Hayati, Vol. 7 No. 1 (2021)-19



lampu, dan sebagainya. Hal ini merupakan keterampilan anyaman bambu yang lahir dari kearifan lokal anyaman setempat yang terus berkembang dengan adanya pemberdayaan masyarakat, yang dimana penting untuk dijaga kelestariannya karena merupakan bagian dari keterampilan tangan yang terdapat unsur nilai keestetikan dan kebudayaan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dengan masih bertahannya kearifan lokal anyaman bambu ini tentu dapat menunjukkan sikap masyarakat cinta terhadap budaya sendiri dari produk lokal yang ada.

Kerajinan anyaman merupakan salah satu dari kebudayaan yang dimiliki manusia sejak zaman prasejarah dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sandang dan perlengkapan pendukung sehari-hari. Sampai saat ini pun kerajinan anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan yang terus dihasilkan oleh sebagian masyarakat Indonesia dengan ciri khas bentuk dan ornament beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam, baik bambu, rotan, pandan dan sebagainya. Selain itu, keberadaan anyaman ini bukan hanya memenuhi kebutuhan fungsional dalam arti fisik namun juga terdapatnya nilai keestetikan.<sup>3</sup> Tentu keberadaan kerajinan anyaman ini merupakan warisan secara turun-temurun dari nenek moyang yang sudah dikembangkan dari zaman dahulu sampai sekarang yang harus tetap dijaga kelestariannya bukan hanya dilihat dari bentuk fungsionalnya melainkan nilai-nilai kebudayaan dan keindahan yang ada padanya. Diantaranya anyaman bambu adalah salah satu industri kerajinan yang sudah tersebar diseluruh pelosok tanah air meskipun sudah banyak bahan-bahan anyaman selain dari bambu, tetapi anyaman bambu masih diminati oleh masyarakat. Kerajinan anyaman bambu merupakan industri yang tumbuh subur di daerah pedesaan, karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pada industri ini untuk kelangsungan hidupnya, selain itu karena di pedesaan sangat mudah untuk mencari bahan bakunya yang berupa bambu.

Kemajuan industri dan teknologi informasi secara global berdampak luas terhadap dinamika kehidupan diberbagai sektor, tidak terkecuali terhadap sektor seni kerajinan (*craft*). Seni kerajinan tangan mulai memudar karena kemajuan teknologi dan tekanan pasar global yang kompetitif. Adanya muncul industri dengan teknologi modern dapat menyingkirkan seni kerajinan tradisional, baik pada ranah produksi, hasil produksi maupun konsumsi dan distribusinya.

Pada segi produksi, cara kerja seni kerajinan tradisional kalah saing dengan teknologi produksi industri modern yang lebih cepat, akurat dan terstandar. Dari segi produk, hasil-hasil produksi seni kerajinan tradisional tersingkir oleh produk-produk industri modern yang dianggap lebih murah dan higienis. Sedangkan pada segi distribusi dan konsumsi, penyaluran produk-produk seni kerajinan tradisional dilakukan sendiri oleh pengrajin dalam lingkungan terbatas dan konsumen kerap mencitrakan produk seni kerajinan sebagai produk kuno. Meskipun adanya perkembangan zaman yang semakin canggih bukan hanya sebagai tantangan namun bisa menjadi motivasi untuk menciptakan produk anyaman bambu yang lebih kreatif sesuai dengan minat konsumen.

---

<sup>3</sup> Asidigianti Surya Patria dan Siti Mutmainnah, “*Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal*”, Dimensi, Vol.12, No.1, Februari 2015, hlm. 1.

Seni kerajinan tradisional yang bisa berkembang dinamis di tengah pasifnya produk modern adalah seni kerajinan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan peka terhadap selera zaman. Sebaliknya, seni kerajinan yang tidak adaptif terhadap perkembangan teknologi terancam punah dan sebagian bertahan karena memiliki potensi dan keunggulan tertentu.<sup>4</sup>

Seni kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare merupakan salah satu pusat kerajinan tangan dari bambu yang ada di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, selain itu dengan lokasi penjualan yang strategis berdekatan dengan jalan raya menuju tempat wisata, serta melakukan perkembangan inovasi produk dan mengikuti selera konsumen. Sehingga menjadi salah satu faktor masih mampu bertahan di tengah desakan produksi dan konsumsi produk industri modern, beraneka ragam kerajinan tangan yang telah dihasilkannya mulai dari kursi, meja, sarang burung, tempat lampu, lemari, tas hingga pernak-pernik lainnya. Kerajinan anyaman bambu sudah menjadi salah satu sumber penghasilan pokok bagi masyarakat di Dusun Dasan Bare.

Adapun bahan utama yang dibutuhkan pengrajin untuk menganyam yaitu pohon bambu, pohon bambu yang didapatkan oleh masyarakat dari hasil tanam pohon bambu dipesan dari daerah terdekat seperti bagian Lombok Timur dan Lombok Tengah. Selain itu pohon bambu yang digunakan juga ada proses pemilahan dengan tujuan memilih pohon bambu mana yang layak atau tidak untuk dianyam bukan pohon bambu yang dipilih secara asal-asalan. Karena itu nantinya sangat berpengaruh dalam proses pembuatannya yang dapat mempengaruhi kualitas dan ketahanan dari produk anyaman bambu tersebut.

Kendala yang dialami pengrajin juga dalam ketersediaan alat produksi yang masih sederhana, serta dalam aspek pemasaran yang masih merasa sulit dalam mempromosikan melalui teknologi, karena masih kurang faham dalam penggunaan teknologi yang dialami masyarakat dalam mempromosikan produknya. Selain itu juga, pengrajin merasa kesulitan dalam merubah profesi menganyam menjadi profesi yang lain selain masih kurangnya pengetahuan maupun pengalaman yang didapatinya dikarenakan juga profesi menganyam sudah digelutinya bertahun-tahun sehingga dari profesi ini dijadikan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan pokok. Adapun kendala lain yang dialami masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin dalam mengembangkan usahanya itu yaitu kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya, tentu ini menjadi salah satu permasalahan utama bagi setiap yang menjalankan usaha.

Tentu atas kendala-kendala yang dialami masyarakat sangat dibutuhkannya peran pemerintah setempat dalam menunjang usaha yang dijalankan oleh masyarakat demi kesejahteraan dan ketentraman hidup mereka, karena dengan adanya dukungan dari pemerintah tentu akan menjadikan usaha tersebut dengan mudah dipertahankan, yang

---

<sup>4</sup>I Wayan Sudana, Sang Putu Sumardika, “Kebertahanan Seni Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tri Rukun Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”. Jurnal Seni dan Desain, Vol.1 No.1,Maret 2020. hlm 2.

dibutuhkan masyarakat bukan hanya dari modal semata namun perlu adanya pengembangan potensi diri pada mereka sehingga dapat memenuhi permintaan selera konsumen dan permintaan pasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan ini dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti serta memecahkan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan produksi anyaman bambu terhadap perekonomian pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat ?
3. Apa saja faktor internal dan eksternal penyebab keberlanjutan kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan produksi anyaman bambu terhadap perekonomian pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.
- c. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab keberlanjutan kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

- a. Secara Teoritis

Dari informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan referensi bagi para pembaca. Terutama menyangkut pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta melatih diri dalam melaksanakan penelitian dalam penulisan karya ilmiah.

2) Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan tambahan referensi dalam ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare.

3) Bagi Masyarakat/Pengrajin

a) Dapat mengetahui kemajuan perkembangan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

b) Dapat memotivasi dan meningkatkan kreativitas pengrajin anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

**D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

Adapun ruang lingkup dan *setting* penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi 2 hal yang dimana merupakan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Terbatas pada bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu
- b. Terbatas pada faktor pendukung dan penghambat perkembangan produksi anyaman bambu terhadap perekonomian pengrajin.
- c. Terbatas pada masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu yang ada di Dusun Dasan Bare.
- d. Terbatas pada faktor internal dan eksternal penyebab keberlanjutan kerajinan anyaman bambu.

2. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian merupakan tempat atau lokasi suatu penelitian yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena adanya suatu masalah-masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu yang perlu dikaji lebih lanjut dan membutuhkan solusi dalam mengembangkan suatu usaha. Selain itu, wilayah ini termasuk sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu. Bahkan dengan kreativitas dari anyaman bambu tersebut dapat menarik pelanggan bukan hanya dari warga lokal namun sampai mancanegara.

## E. Telaah Pustaka

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan referensi pada penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti saat ini, untuk dapat dijadikan perbandingan diantaranya adalah :

Di dalam telaah pustaka ini penulis mencoba mengemukakan dari karya tulis seperti jurnal dan skripsi terdahulu, diantaranya :

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh M. Alfin Nurrohman dengan judul “Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi (Studi pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)”. Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui eksistensi industri anyaman bambu pada era modernisasi dan ingin mengetahui strategi bertahan pengrajin industri anyaman bambu pada era modernisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dekriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil penelitiannya : *pertama*, eksistensi industri anyaman bambu sampai saat ini semakin berkurang, ini sudah tidak menjadi pekerjaan utama bagi masyarakat. Lambat laun produksi kipas hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Dibalik itu semua ada problematika yang mempengaruhinya yakni kualitas anyaman bambu hanya memiliki pengaruh kecil terhadap perkembangan industri anyaman bambu, era modern pada masyarakat desa, dan ancaman industrialisasi modern. *Kedua*, upaya pelestarian dan strategi bertahan yang dilakukan meliputi, inovasi corak dan bentuk seperti membuat lampu meja berbahan anyaman bambu, perluasan pasar ke luar pulau, dan melibatkan generasi muda dalam inovasi.<sup>5</sup>

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Benedhikta Kikky Vuspitasari, Shanti Veronica Br Slahaan, dengan judul “Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju”. Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui hambatan kearifan lokal anyaman bambu sebagai potensi ekonomi kreatif bagi perempuan di Desa Suka Maju. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hambatan kearifan lokal anyaman bambu sebagai potensi ekonomi kreatif bagi perempuan di Desa Suka Maju. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui hambatan kearifan lokal anyaman bambu sebagai potensi ekonomi kreatif yaitu kurangnya inovasi produk, pemasaran produk yang masih tradisional, serta jaringan usaha yang kurang.<sup>6</sup>

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Welly Ramadani Saputra dengan judul “Pemberdayaan Pengrajin Anyaman dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di

---

<sup>5</sup>M.Alfin Nurrohman, “Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi(Studi pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)”, (Skripsi, FISIPOL UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018), hlm. 6.

<sup>6</sup>Benedhikta Kikky Vuspitasari, Shanti Veronica Br Slahaan, “Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, Nomor 2, Juli 2022, hlm. 1239.

Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui proses pemberdayaan pengrajin anyaman dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (*field research*) bersifat deskriptif, dengan prosedur *interview*, observasi dokumentasi dan analisis data kualitatif. Pengambilan data dengan *purposive sampling* dengan populasi 23 orang dan sampel 4 orang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dapat membuka peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga dapat membantu ekonomi keluarga, maka dengan itu kegiatan ini dapat menggali kemampuan masyarakat dan memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam pengembangan usaha dan membantu dalam pemasaran.<sup>7</sup>

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Barnawi, Putri Wulandari, dkk. dengan judul “Eksistensi *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan eksistensi *home industry* kerajinan anyaman bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka Tahun 2019 di era revolusi 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi masih bercorak tradisional baik dari aspek pengadaan bahan baku maupun desain hasil produksi. Dari aspek aksesibilitas desa Heuleut Leuwimunding Majalengka relatif mudah dijangkau sehingga tidak menyulitkan dalam pemasaran langsung. Dalam penjualan produk, pengrajin tidak memasarkan secara langsung tetapi ada pengepul yang akan memasarkan produk. Dalam pemasaran baru menggunakan secara tradisional, belum menggunakan penjualan online. Adapun regulasi pemerintah belum dimanfaatkan oleh pengrajin baik pada aspek modal maupun pembinaan. Secara umum eksistensi *home industry* kerajinan anyaman bambu di desa ini akan tergerus oleh pihak lain yang akan mengadopsi *home industry* anyaman bambu dengan menggunakan mesin dan dengan desain yang lebih canggih. Lebih lanjut lagi akan mereduksi perekonomian pengrajin karena sebatas menghasilkan produk secara tradisional tanpa adanya pengembangan produksi, hasil dan pemasaran.<sup>8</sup>

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Rafiuddin dan Haeruddin Saleh dengan judul “Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan bambu yang terjadi di wilayah Kabupaten Sinjai, terutama dampak ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian

---

<sup>7</sup> Welly Ramadani Saputra, “Pemberdayaan Pengrajin Anyaman dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. (Skripsi, FDIK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2022), hlm. 8.

<sup>8</sup> Barnawi, Putri Wulandari, dkk., “Eksistensi *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 1 (2019), hlm. 34.

menunjukkan bahwa secara umum pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada peningkatan kemampuan dalam hal kerajinan anyaman bambu menyebabkan dampak ekonomi yang positif bagi pengembangannya. Pernyataan masyarakat mengindikasikan terjadinya peningkatan dari segi pendapatan dan atau usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha kecil pengelolaan anyaman bambu di Kabupaten Sinjai. Selain itu, kegiatan usaha anyaman bambu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi masyarakat lokal maupun masyarakat di luar Kabupaten Sinjai.<sup>9</sup>

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun terdapatnya perbedaan dalam ranah dan redaksi dalam tujuan penelitian dan permasalahan yang dibahas yakni dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan produksi anyaman bambu terhadap perekonomian pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat, dan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal penyebab keberlanjutan kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat. Selain itu, terdapatnya perbedaan pada lokasi penelitian dan belum pernah ada yang meneliti terkait judul dan permasalahan yang sama dari sebelumnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat (*Social Empowerment*)**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan (*Empowerment*) adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan. Dengan adanya pemberdayaan ini tentu menjadi awal tumbuhnya kesadaran pada dirinya bahwa ia memiliki potensi yang lebih dan menjadikan motivasi untuk terus berkembang.<sup>10</sup>

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Konsep

---

<sup>9</sup> Rafiuddin dan Haeruddin Saleh., "Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu". *Jurnal Ecosystem*. Vol. 19. No.3. September-Desember 2019, hlm. 334.

<sup>10</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat :Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 24.

pemberdayaan lebih luas tidak hanya sekedar upaya mekanisme dalam memenuhi kebutuhan dasar saja atau sekedar mencegah pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Namun konsep ini lebih bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Sedangkan Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni : konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantage* (“ketimpangan”).<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggali segala potensi yang ada pada dirinya baik dari segi keterampilan, pengembangan pengetahuan, keberdayaan dalam segi ekonomi, social dan budaya sehingga mencapai kesejahteraan perekonomiannya menjadi lebih meningkat kedepannya.

Adapun pengertian pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan melalui empat perspektif yaitu : perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis* dan *post-strukturalis*.

- 1) Ditinjau dari perspektif pluralis, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Dalam artian dengan memberikan pembelajaran kepada masyarakat menggunakan keahlian dalam suatu bidang, menggunakan media, serta bagaimana bekerjasama sesuai aturan dan system. Serta tidak adanya persaingan secara wajar sehingga tidak ada kemenangan maupun kekalahan.
- 2) Ditinjau dari perspektif elitis, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka, atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan *elite*, mengupayakan perubahan pada kalangan *elite*, mengingat masyarakat butuh *power* dan *control* yang kuat dari kalangan tertentu terhadap suatu pendidikan, media, kebijakan politik dan sebagainya,
- 3) Ditinjau dari perspektif structural, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat tercapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan structural deliminasi. Artinya masyarakat tidak akan berdaya jika adanya struktur sosial yang mendominasi mereka, baik dari segi ras, etnik, status sosial, gender dan sebagainya,
- 4) Ditinjau dari perspektif *post-struktural*, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Artinya dalam pemberdayaan ini lebih ditekankan terhadap perkembangan intelektualitas atau daya pemikiran baru dan analitis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.25-26.



Menurut Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan (*power*) yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka, diantaranya:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi. Artinya masyarakat diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan pribadi serta mendapatkan kesempatan dalam menentukan kehidupannya lebih baik.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Artinya masyarakat diberikan pendampingan untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- 3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Artinya masyarakat diberikan kebebasan dalam berekspresi dalam bentuk budaya public sehingga dapat mengembangkan kapasitas pada dirinya.
- 4) Kekuatan kelembagaan. Artinya masyarakat mendapatkan pelayanan aksesibilitas terhadap kelembagaan pendidikan, Kesehatan, keluarga, keagamaan, system kesejahteraan social, struktur pemerintahan dan sebagainya.
- 5) Kekuatan sumber daya ekonomi. Artinya masyarakat mendapatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- 6) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Artinya masyarakat mendapatkan kebebasan dalam menentukan proses reproduksi.<sup>13</sup>

Adapun faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat diluar faktor ketiadaan daya (*powerless*) adalah faktor ketimpangan meliputi:

- 1) Ketimpangan structural yang terjadi diantara kelompok primer, seperti perbedaan status social, struktur social, ras, gender, etnis dan sebagainya sehingga kaum minoritas dikuasai oleh kaum mayoritas,
- 2) Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangantua dan muda, keterbatasan fisik, mental dan intelektual dan sebagainya.
- 3) Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan keluarga, persoalan pribadi dan keluarga.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif apabila sebelumnya telah dilakukan pengecekan, investigasi terhadap faktor-faktor yang akan menjadi akar permasalahan.

#### b. Bentuk-Bentuk dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat secara umum yang dikenal dikalangan masyarakat di Indonesia berupa pelatihan, musyawarah di dalam penyusunan program dan kegiatan, koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan serta pendampingan masyarakat sehingga penguatan kapasitas masyarakat.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 27.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 27-28.

Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi sebagai berikut.

1) Pelatihan/*Workshop*

Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses belajar jangka pendek dengan menggunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Payaman Simanjutak, pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, *softskill*, dan sebagainya yang diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan pekerjaan.<sup>15</sup>

2) Permodalan/Pemodalan

Setiap usaha yang dijalankan tentu membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, kelangsungan hidup dari usaha tersebut sangatlah penting. Modal yang cukup tentu memungkinkan usaha yang dijalankan dalam rangkai pencapaian laba dalam target.

Jadi modal merupakan suatu investasi baik berbentuk uang atau barang yang digunakan untuk suatu usaha/perusahaan yang ditanamkan untuk menjalankan suatu usaha.<sup>16</sup>

3) Bantuan Alat Produksi

Artinya suatu organisasi baik individu atau kelompok mendapatkan bantuan dukungan suatu peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan produk yang akan diproduksinya.

4) Studi Banding (*Study Tour*)

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan ini tentunya sangat penting bagi perkembangan suatu kinerja suatu usaha atau organisasi.<sup>17</sup>

5) Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk dijadikan sarana pemasaran yang efektif untuk tujuan kampanye, baik itu produk tertentu, sosialisasi program perusahaan, serta informasi tentang keunggulan suatu produk kepada masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan

---

<sup>15</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/12545/7/7.%20BAB%20II\\_2018153ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12545/7/7.%20BAB%20II_2018153ADN.pdf), diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.35.

<sup>16</sup> <https://katadata.co.id/redaksi/ekonopedia/62b008665b9c6/mengenal-definisi-modal-sejarah-jenis-dan-manfaatnya>, diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.36.

<sup>17</sup> [https://fib.uai.ac.id/https-jepang-uai-ac-id-kegiatan-studi-banding-dan-diskusi-prodi-bahasa-dan-kebudayaan-jepang-universitas-al-azhar-indonesia/#:~:text=Studi%20banding%20merupakan%20suatu%20kegiatan.perkembangan%20suatu%20kinerja%20suatu%20organisasi](https://fib.uai.ac.id/https-jepang-uai-ac-id-kegiatan-studi-banding-dan-diskusi-prodi-bahasa-dan-kebudayaan-jepang-universitas-darma-persada-dengan-prodi-bahasa-dan-kebudayaan-jepang-universitas-al-azhar-indonesia/#:~:text=Studi%20banding%20merupakan%20suatu%20kegiatan.perkembangan%20suatu%20kinerja%20suatu%20organisasi), diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.36.

penetrasi pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan suatu karya seni dari produk yang telah dihasilkannya agar mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak maupun masyarakat.<sup>18</sup>

Adapun menurut Pearsa dan Stiefel mengemukakan bahwa bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat ke dalam perspektif yang lebih luas, yaitu:

- 1) Menghormati kebhinekaan, artinya dalam konteks masyarakat yang plural penghormatan terhadap perbedaan dan kbinekaan adalah prasyarat penting yang harus dipenuhi dan ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang paling mendasar.
- 2) Menghormati kekhasan lokal, artinya bagian dari penghargaan dan penguatan *local wisdom* maupun *local knowledge*.
- 3) Dekonsentrasi kekuatan yakni sebuah kegiatan penyerahan berbagai urusan dari pihak atau institusi yang mempunyai wewenang kepada anggota masyarakat atau kelompok masyarakat.
- 4) Peningkatan kemandirian, yakni salah satu bentuk upaya untuk menumbuhkan kekuatan dan kemampuan diri atau masyarakat.
- 5) Peningkatan ruang interaksi, yakni upaya untuk memberikan ruang curah gagasan atau penyampaian aspirasi dari masyarakat kepada lembaga yang mempunyai otoritas dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- 6) Penyediaan akses, yakni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan ruang interaksi dimana keduanya merupakan media untuk memperluas ruang interaksi dan akses bagi masyarakat.<sup>19</sup>

Dari berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat tersebut, dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan atau agenda dan program yang mana dapat menempatkan masyarakat sebagai bagian dari subyek pembangunan, terutama berkenaan dengan pemberdayaan yang akan diberlakukan. Namun dalam hal ini, dalam penerapan suatu agenda atau program tentu membutuhkan suatu pendekatan tertentu supaya dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Adapun pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan kesejahteraan (*The Welfare Approach*), yakni dapat membantu memberikan bantuan kepada komunitas tertentu, seperti bantuan kepada korban bencana alam pada kawasan tertentu.
- 2) Pendekatan pembangunan (*The Depelopment Approach*), yakni yang lebih memfokuskan perhatiannya terhadap pembangunan pada peningkatan kemandirian dan kemampuan masyarakat.

---

<sup>18</sup> <https://lpm.uma.ac.id/fungsi-pameran-karya-seni-rupa-lengkap-dengan-tujuannya/#:~:text=Dalam%20bukunya%20yang%20berjudul%20Beriklan,sekaligus%20sebagai%20upaya%20untuk%20meningkatkan>, diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.37.

<sup>19</sup> M.Noor, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat". 2011, hlm. 9.

- 3) Pendekatan pemberdayaan (*The Empowerment Approach*), yakni pendekatan yang memfokuskan pada permasalahan kemiskinan sebagai dampak dari proses politik. Dalam hal ini, lebih menunjukkan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan terhadap masyarakat untuk mengatasi suatu permasalahan dalam kesenjangan ekonomi dengan memanfaatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh komunitas tersebut.
- 4) Pendekatan deficit (*Defisit Based Approach*), yakni pendekatan yang lebih memfokuskan pada suatu permasalahan komunitas tersebut dan menyediakan fasilitas solusi bagi permasalahan tersebut.
- 5) Pendekatan kemampuan (*Strenght Based Approach*), yakni pendekatan yang terpusat pada potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh komunitas, individu, atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.<sup>20</sup>

## 2. Kearifan Lokal

### a. Pengertian Kearifan Lokal

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Dalam kamus Inggris Indonesia A.S Homby dan E.C Parnwell, *local* berarti setempat, dan *wisdom* berarti kebijakan. Pengertian secara umum, *local wisdom* (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat.<sup>21</sup>

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing juga sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuansetempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat *local genius*.

Menurut Wagiran, kearifan lokal paling tidak menyaratkan beberapa konsep, yaitu : (1) kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang, yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang; (2) kearifan lokal tidak terlepas dari lingkungan pemilikinya; dan (3) kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.11.

<sup>21</sup> Asidigianti Surya Patria dan Siti Mutmainnah, "*Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal*", *Dimensi*, Vol.12, No.1, Februari 2015, hlm. 2.

<sup>22</sup> Mohammad Liwa Irrubai, *Wawasan IPS*, (Jempong Baru Mataram : UIN Mataram Press, 2021), hlm.109.

Menurut Keraf, kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas skologis. Sehingga semua bentuk kearifan lokal yang ada, dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi sekaligus membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia maupun alam.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, dikarenakan kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat, telah diyakini kebenarannya serta dapat dijadikan sebagai wadah dalam pembangunan karakter suatu bangsa. Hal ini sangat penting terutama pada era zaman sekarang ini serba canggih dan adanya keterbatasan informasi maupun komunikasi yang apabila tidak bijak dalam menyikapinya maka akan berakibat akan hilangnya nilai-nilai kearifan lokal sebagai identitas suatu bangsa.

Jika dilihat dari struktur tingkatannya kearifan lokal berada pada tingkat *culture*. Hal ini berdasarkan sebuah skema sosial budaya yang ada di Indonesia yang terdiri dari masyarakat yang bersifat majemuk dalam struktur sosial, budaya yang multikultural maupun ekonomi.

#### b. Jenis-Jenis Kearifan Lokal

Secara umum, adapun jenis-jenis kearifan lokal yang ada di Indonesia, yaitu :

##### 1) Kearifan Lokal Berwujud Nyata (*Tangible*)

Kearifan lokal berwujud nyata yaitu kearifan lokal yang bisa terlihat dan dilihat dan disentuh wujudnya. Kearifan lokal *tangible* ini, dapat dilihat dari berbagai bentuk, baik itu dalam bentuk tekstual seperti tata cara, aturan, atau system nilai.

Bentuk lainnya yaitu arsitekstual, seperti berbagai jenis rumah adat yang ada di setiap daerah. Misalnya, Rumah Panggung dari Jambi, rumah Joglo dari Jawa Tengah dan sebagainya.

Selain itu, bentuk kearifan lokal *tangible* juga yaitu cagar budaya seperti patung, berbagai alat tradisional, senjata tradisional, yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya, hingga tekstil tradisional seperti kain batik, kain tenun dan sebagainya.

##### 2) Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud (*Intangible*)

Kearifan lokal ini kebalikannya dari kearifan lokal *tangible*, yaitu kearifan lokal yang tidak bisa dilihat secara nyata oleh kasat mata. Namun,

---

<sup>23</sup> Asidigianti Surya Patria dan Siti Mutmainnah, "Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal", Dimensi, Vol.12, No.1, Februari 2015, hlm. 3.

meskipun tidak nyata dan tidak terlihat kearifan lokal ini bisa di dengar karena disampaikan secara verbal dari orang tua ke anak, dan generasi selanjutnya.

Adapun bentuk kearifan lokal ini, contohnya nasihat, nyanyian, pantun, atau cerita yang mengandung pelajaran hidup bagi generasi muda dengan tujuan adanya perubahan serta generasi selanjutnya tidak melakukan tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat serta alam sekitar yang menjadi sumber penghidupan mereka. Contohnya yaitu kepercayaan-kepercayaan yang terdapat di masing-masing daerah.<sup>24</sup>

### 3. Anyaman Bambu

#### a. Pengertian Anyaman Bambu

Anyaman adalah suatu produk kerajinan yang dihasilkan oleh manusia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan. Sedangkan bambu adalah suatu pohon yang dijadikan bahan pokok untuk membuat kerajinan anyaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa anyaman bambu adalah suatu kerajinan tangan yang dibuat oleh manusia menggunakan bahan pokok dari bambu yang dibuat sesuai dengan keterampilan atau kreatifitas yang dimilikinya. Kerajinan anyaman bambu ini banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga dalam kebutuhan sehari-hari seperti bakul, tempat nasi, keranjang, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya anyaman sangat identik dengan tumbuhan bambu, karena pada dasarnya di Indonesia terkenal dengan tumbuhan bambu sangat mudah ditemukan. Banyak bentuk anyaman yang dihasilkan dari bahan bambu. diantara hasilnya yaitu dapat berupa hiasan yang menonjolkan keestetikan dan dapat pula berupa peralatan rumah tangga. Anyaman bambu memiliki nilai keindahan dan kemenarikan karena menonjolkan tampilan yang alamiah.

#### b. Jenis-Jenis Anyaman Bambu

Produk kerajinan anyaman sangat banyak dan beragam, baik bentuk, fungsi maupun medianya. Dari segi bentuk ada yang tiga dimensi dan dua dimensi. Adapun dari segi fungsi, ada fungsi pakai dan fungsi hias. Berdasarkan fungsi dan bentuk, anyaman ada yang berupa produk dengan fungsi sendiri dan produk yang hanya berupa elemen hias. Contoh yang fungsi sendiri yaitu keranjang. Sedangkan fungsi hias, contohnya sandaran kursi.

Adapun jenis-jenis anyaman bambu sebagai berikut.

- 1) Anyaman datar, yang dibuat datar pipih dan lebar. Jenis anyaman ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, pembatas ruangan dan lain sebagainya.

---

<sup>24</sup> Siti Marliah, "Kearifan Lokal : Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi dan Jenis-Jenisnya", dalam <https://www.gamedia.com> diakses pada tanggal 12 Desember 2022, pukul 22.15.

- 2) Anyaman tiga dimensi, berwujud benda tiga dimensi sebuah produk kerajinan anyaman. Anyaman ini telah berkembang bukan hanya berbentuk kerajinan tradisional tetapi telah berkembang jenis produknya dan lebih bernilai seperti sandal, kursi, tas lampu lampion, dan tempat atau wadah.
- 3) Makrame seni simpul menyimpul bahan hanya dengan keahlian tangan dengan bantuan alat pengait seperti jarum. Dalam seni makrame ini, simpul menyimpul bahan merupakan teknik utama untuk menciptakan sambungan dalam bentuk sebuah karya kerajinan. Beberapa hasil kerajinan yang menggunakan teknik makrame seperti tapak meja, mantel baju, keset kaki dan souvenir.
- 4) Anyaman rapat, disebut anyaman rapat karena irisan-irisan yang di tata membujur maupun yang di tata menyilang dianyam secara rapat. Secara garis besar anyaman rapat dibagi menjadi dua macam yaitu anyaman datar atau sasak dan anyaman kepar atau serong.
- 5) Anyaman Hias Jarang, anyaman ini adalah anyaman yang biasa dijadikan bahan baku untuk membuat kap lampu, kipas, tas tangan dan keranjang.<sup>25</sup>

#### c. Bahan Baku

Bahan baku yang dimaksud disini adalah bahan utama yang digunakan untuk membuat suatu produk atau menganyam. Adapun bahan utamanya adalah bambu. Bambu merupakan tanaman sejenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas dibagian batangnya. Sedangkan menurut Lagiman, bambu adalah suatu pohon yang batangnya berbentuk pipa yang pada jarak tertentu dibubuhi oleh buku-buku atau ruas. Bambu tidak memiliki sel elemen-elemen sel radial seperti kayu melainkan hanya terdiri dari serat-serat yang berdinging tebal.

Adapun kriteria bambu yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan anyaman bambu yang berkualitas tinggi antara lain: bambu yang digunakan bahan anyaman bukanlah bambu yang sembarangan.

Menurut Oho Garha, bambu yang digunakan adalah bambu yang memiliki serat lebih halus dari jenis bambu biasa. Bambu jenis ini disebut dengan bambu tali. Ini muncul karena setelah bambu diiris dan dijadikan sebagai tali ternyata ulet. Kewuletan ini antara lain karena memiliki serat yang halus, sehingga dalam bahan menganyam menggunakan bambu yang lebih muda.

<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Waid Agus Purwanto, "Kearifan Lokal Masyarakat Desa Segoromulyo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Dalam Menghadapi Bencana Kekeringa", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, Semarang, 2017), hlm, 16-17.

<sup>26</sup> Febrian Adi Kurniawan, "Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah, (Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Yogyakarta, 2015), hlm. 23.

Sedangkan menurut G. Margono, bambu yang baik untuk dipilih adalah bambu tali yang beruas Panjang, berserat padat dan kuat. Bambu yang terlalu tua kurang baik untuk dipakai menganyam karena mudah patah dan pecah. Sedang bambu yang terlalu mudapun juga kurang baik, sebab rautan akan mengkerut, sehingga akan menghasilkan anyaman tidak rapat.<sup>27</sup>

d. Pengemasan (*packing*)

Menurut Danger, pengemasan adalah desain dan pembuatan kemasan untuk barang eceran. Akan tetapi makna sebenarnya lebih luas, pengemasan diterapkan sama kepada produk konsumsi untuk produk industrial. Pengemasan merupakan subjek yang kompleks yang telah menjadi satu bagian penting dan promosi produk apa saja, meskipun dikhususkan untuk produk makanan, dan tidak dapat dipisahkan dari penjualan. Hendaknya dapat dibedakan antara pengemasan dan kemasan, meskipun keduanya sering diartikan sama.<sup>28</sup>

Menurut Suyitno, pengemasan adalah penempatan produk di dalam suatu kemasan untuk memberikan proteksi atau perlindungan sehingga umur simpan produk menjadi lebih tahan lama, memudahkan penyimpanan dan distribusi. Sedangkan menurut Susanto dan Sucipta, kemasan adalah wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang telah dilengkapi oleh tulisan, label, dan keterangan lain yang dirasa perlu disampaikan kepada konsumen.<sup>29</sup>

Jadi dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengemasan adalah suatu wadah atau tempat yang disediakan untuk mengemas suatu produk, dengan tujuan agar produk tersebut terjaga dari sesuatu hal yang dapat merusak produk tersebut dan agar produk tersebut bisa bertahan lama. Selain itu suatu produk membutuhkan pengemasan agar dapat terlihat menarik serta rapi sehingga dapat menimbulkan daya tarik minat konsumen untuk membelinya.

Pengemasan mencakup keseluruhan konsep termasuk kemasan langsung, bagian luar, pembungkus dan lain-lainnya, serta keseluruhan bagian yang berperan dalam pemasaran dan pemajangan. Karena apabila suatu kemasan yang baik dan tepat tentu akan menghasilkan citra yang baik terhadap produk dan konsumen. Sebaliknya, jika kemasan yang tersedia kurang tepat dan buruk tentu akan menghasilkan citra yang jelek terhadap suatu produk yang sangat baik.

e. Pemasaran (*Marketing*)

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>28</sup> Muhammad Liwa Irrubai, "Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram NTB", Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi, Edisi xiii, April 2015, hlm. 19.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 19.



## 1) Pengertian Pemasaran

Menurut Kotler, pasar atau *market* yaitu sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi sebuah produk atau kelompok produk tertentu. pemasaran atau *marketing*, menurut Kotler adalah suatu proses social yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertahankan produk yang bernilai dengan pihak lain. Sedangkan Menurut W.Stanton, pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen maupun konsumen potensial.<sup>30</sup>

Pemasaran adalah suatu sistem kegiatan usaha yang terpadu, untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan volume penjualan yang menghasilkan laba.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para penjual dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, untuk berkembang serta untuk mendapatkan keuntungan/laba. Karena suatu keberhasilan dari suatu usaha tergantung dari pencapaian tujuan usaha, keahlian yang dimiliki penjual dalam proses pemasaran produknya, mempromosikan produk, serta kualitas produk yang dihasilkan, manajemen keuangannya. Pemasaran di suatu pasar, selain bertindak dinamis juga harus menerapkan prinsip-prinsip yang unggul dan pasar harus meninggalkan suatu kebiasaan lama yang sudah tidak berlaku serta menerapkan strategi pemasaran untuk mendapatkan laba.

## 2) Bauran Pemasaran

Adapun suatu produk yang akan dipasarkan agar dapat memasuki pasar sasaran maka oleh penjual tentu digunakan alat atau instrument yang dikenal dengan bauran pemasaran (*marketing mix*). *Marketing mix* adalah alat atau instrumen pemasaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pemasaran di pasar sasaran, yang meliputi : *product, price, promotion, and place*. Menurut Kotler, item bauran pemasaran sebagai berikut.

- a) Produk (*product*) : kemasan produk, kualitas, design, ciri, nama merk, ukuran, pelayanan, garansi, dan imbalan.
- b) Harga (*price*) : daftar harga, diskon, potongan harga khusus, periode pembayaran, dan syarat kredit.
- c) Promosi (*promotion*) : promosi penjualan, periklanan, tenaga penjualan, public relation, dan pemasaran langsung.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

d) Tempat (*place*) : saluran pemasaran, cakupan pasar, pengelompokan, lokasi dan transportasi.<sup>31</sup>

### 3) Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan faktor internal pada strategi perusahaan dengan tantangan dari lingkungan berbagai faktor eksternal yang ada kemudian dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan, sehingga dapat terhindar dari serangan para pesaingnya.<sup>32</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pemasaran adalah suatu pengambilan keputusan-keputusan tentang biaya pemasaran, bauran pemasaran, alokasi pemasaran dalam hubungan dengan keadaan lingkungan yang diharapkan dan kondisi persaingan. Sehingga dalam strategi pemasaran ini bagian dari tantangan pasar yang akan dihadapi oleh produsen atau penjual karena adanya persaingan pasar yang akan selalu berubah-ubah.

Menurut Swastha, aturan dalam strategi pemasaran sebagai berikut:

- a) Proses berfikir yang mendahului tindakan.
- b) Pengetahuan mengenai jumlah merupakan kunci penting.
- c) Strategi tindakan yang dilakukan dengan cepat akan mendominasi yang lambat.
- d) Kemenangan harus menunjukkan nilai dan tujuan.
- e) Menyerang hanya terhadap yang dapat diserang.
- f) Bertahan adalah bentuk terkuat dari persaingan.
- g) Superioritas dalam faktor persaingan yang mendasar adalah segalanya.
- h) Tidak terkalahkan adalah merupakan penahanan yang sebenarnya.
- i) Strategi membutuhkan pengembangan kekuatan yang unik.<sup>33</sup>

### 4) Unsur-unsur Pemasaran

Menurut Rangkuti, terdapat tiga unsur utama dalam pemasaran yaitu : unsur strategi persaingan, unsur strategi pemasaran, dan unsur nilai pemasaran.

- a) Unsur strategi persaingan, dibagi menjadi tiga:
  - (1) Segmentasi pasar, yaitu tindakan mengidentifikasi dan membentuk kelompok pembeli atau konsumen secara terpisah.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>32</sup> Mohammad Liwa Irrubai, "Strategi Labeling, Packaging, dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga", *SOSIO DIDAKTIKA*, Vol. 3. No.1, 2016, hlm. 21.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.21.

- (2) *Targeting*, adalah suatu tindakan memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki.
- (3) *Positioning*, adalah penetapan posisi pasar. Adapun tujuannya untuk membangun dan mengkomunikasikan keunggulan bersaing produk yang ada di pasar kedalam benak konsumen.
- b) Unsur strategi pemasaran, dibagi menjadi dua:
  - (1) Diferensiasi berkaitan dengan cara membangun strategi pemasaran dalam berbagai aspek. Diferensiasi inilah yang membedakannya dengan produk lain.
  - (2) Bauran pemasaran, berkaitan dengan kegiatan mengenai produk, harga, promosi, dan tempat.
- c) Unsur strategi nilai pemasaran, dibagi menjadi tiga:
  - (1) Merk atau brand, adalah nilai yang berkaitan dengan nama, atau nilai yang dimiliki dan melekat pada suatu perusahaan.
  - (2) Pelayanan atau service, adalah nilai yang berkaitan dengan pemberian jasa pelayanan kepada konsumen.
  - (3) Proses, adalah nilai yang berkaitan dengan prinsip perusahaan untuk membuat setiap karyawan terlibat dan memiliki rasa tanggungjawab dalam proses memuaskan konsumen, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>34</sup>

#### f. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi

Di dalam suatu usaha dalam proses produksi tentu adanya faktor pendukung dan penghambat yang akan dilalui. Faktor produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output (pengeluaran) dan tingkat input (pendapatan). Setiap proses produksi tentu ada unsur-unsur yang dapat mendukung sehingga dapat berjalan usaha menciptakan dalam artian menambah suatu produk maupun memperbesar nilai suatu produk.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi dalam proses perkembangan produksi, diantaranya:

##### 1) Faktor Modal

Modal merupakan suatu hal yang paling utama di dalam suatu usaha, dengan adanya modal tentu tujuan memperbanyak suatu produk atau memperluas suatu usaha dapat tercapai. Dengan modal ini, tentu menjadi faktor utama di dalam mengembangkan suatu usaha karena memiliki pengaruh yang besar.

Adapun modal dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, pemiliknya serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya,

---

<sup>34</sup> Mohammad Liwa Irrubai, "Strategi Labeling, Packaging, dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga", SOSIO DIDAKTIKA, Vol. 3. No.1, 2016, hlm. 22-23.

modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri artinya modal yang berasal dari dalam perusahaan tersebut, misalnya setoran dari pemilik usaha. Sedangkan modal asing merupakan suatu modal yang berasal dari luar perusahaan, misalnya modal yang berasal dari pinjaman bank.<sup>35</sup>

Adapun berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dilihat secara nyata dalam proses produksi, misalnya mesin dan peralatan yang digunakan. Sedangkan modal abstrak adalah modal yang tidak dapat dilihat dengan nyata namun memiliki nilai, misalnya hak paten, nama baik dan hak merk. Berdasarkan pemilikinya, modal dibagi menjadi modal individu dan masyarakat. Modal individu artinya modal yang berasal dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatannya, misalnya rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan modal masyarakat artinya modal yang berasal dari pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum, misalnya jalan, jembatan dan sebagainya. Terakhir, modal berdasarkan sifatnya yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap artinya dapat digunakan secara berulang, misalnya peralatan yang digunakan. Sedangkan modal lancar artinya modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi, misalnya bahan-bahan baku.<sup>36</sup>

## 2) Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor ini terkandung unsur fisik, pemikiran serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Adapun tenaga kerja dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya. Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang membutuhkan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian dalam bidangnya, misalnya dokter, akuntan dan sebagainya. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memerlukan kursus atau pelatihan dalam bidang keterampilan tertentu, misalnya tukang listrik dan sebagainya. Sedangkan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan

---

<sup>35</sup> Rahmayanti, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas Batu Merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, (Skripsi, FEBI UIN Aluddin Makassar, Makassar, 2017), hlm. 17.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

ataupun Latihan dalam menjalankan pekerjaannya, misalnya tukang sapu, pemulung dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja terbagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan fikiran, rasa dan karsa, misalnya guru, editor dan sebagainya. Sedangkan tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi, misalnya sopir, pengayuh becak dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

### 3) Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahah dasar atau bahan pokok yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang. Adapun bahan utamanya adalah bambu. bambu merupakan tanaman sejenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas dibagian batangnya.

### 4) Bahan Pendukung/Peralatan

Peralatan merupakan bahan pendukung dalam proses produksi atau benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, karena dengan adanya peralatan yang digunakan tentu sangat membantu serta mempermudah dalam proses produksi dan mempercepat waktu penyelesaiannya. Misalnya seperti tang, palu, golok dan sebagainya.

## g. Faktor Internal dan Faktor Eksternal

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam yang menjadi kekuatan suatu jenis kesenian sehingga tetap lestasi.<sup>39</sup> Dengan adanya faktor internal ini tentu akan membantu untuk mengetahui perkembangan serta mempertahankan dan lebih berinovasi baru ke depannya.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah suatu faktor yang berasal dari luar yang dapat mendukung dan mempengaruhi eksistensi atau perkembangan suatu kesenian.<sup>40</sup> Selain itu, tidak cukup dengan hanya mengetahui kekuatan atau peluang di dalam mempertahankan usahanya, namun sangat penting juga mengkaji apa saja yang menjadi ancaman atau tantangan terhadap perkembangan ke depannya.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>39</sup> I Wayan Sudana dan Sang Putu Sumardika, "Kebertahanan Seni Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tri Sukun Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo", *Jurnal Seni dan Desain*, Vol, 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 2.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 2.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu tidak akan terlepas dari penentuan pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian, demi mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai tujuan dari penelitian sehingga data bisa didapatkan secara efektif dan efisien. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan suatu penemuan atau data yang tidak dapat ditemukan melalui prosedur statistik atau kuantifikasinya melainkan melalui kata-kata, pendeskripsian sesuai yang ditemukan di lapangan.

"Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".<sup>41</sup> Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Selain itu juga melalui metode ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam. Menurut teori ini agar peneliti dengan sungguh-sungguh/betul-betul berkualitas, sehingga data yang dikumpulkan harus lengkap baik dari data primer maupun sekunder.

Tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena social, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati tersebut.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran atau pendeskripsian melalui kata-kata atau lisan yang didapatkan di lapangan secara alamiah. Dengan demikian peneliti bertujuan menggunakan penelitian kualitatif ini agar dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara sistematis, akurat melalui fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang diteliti secara alami yang ditemui di lapangan kemudian di analisis dan diinterpretasikan.

Adapun alasan dalam pemilihan metode ini adalah agar dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi secara mendalam tentang fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian mengumpulkan data dan menganalisa data dalam penelitian agar dapat dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat teruji kebenarannya.

### 2. Jenis Penelitian

---

<sup>41</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik, yang dimana data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang mempunyai arti lebih sekedar angka atau frekuensi. Adapun peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian deskriptif. Adapun alasan dalam memilih jenis penelitian ini karena peneliti merasa bahwa ada kesesuaian/keselarasan antara permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian ini. Peneliti membahas tentang keadaan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

### 3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga kehadiran peneliti itu suatu keharusan karena berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>42</sup> Di samping itu dengan kehadiran peneliti di lapangan tentu dapat mempermudah dalam proses penelitian terutama dalam mengumpulkan data yang dimana membantu peneliti memilah dan memilih data serta mengklasifikasikan data tersebut ke dalam bagiannya masing-masing sehingga peneliti dapat memahami data yang diperoleh secara sungguh-sungguh.

Adapun kehadiran peneliti di lapangan sebagai pengamat dalam kehidupan subyek penelitian pada kondisi tersebut sesuai data yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitiannya. Jadi kedudukan peneliti disini hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang terjadi di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk melakukan observasi, wawancara serta pengambilan dokumentasi atas peristiwa yang ada demi mendapatkan keabsahan data sesuai kondisi yang ada di lapangan.

Adapun kehadiran peneliti di lapangan dimulai dari tanggal 5 Maret 2023 sampai dengan 15 Mei 2023. Dimana peneliti pada tanggal 5 Maret 2023 mulai melakukan observasi awal terkait lokasi penelitian yang tepatnya berada di Dusun Dasan Bare Desa Taman sari, selanjutnya pada tanggal 6 Maret 2023, peneliti melakukan kunjungan kepada Kepala Dusun Dasan Bare yaitu Pak Zulkifli, selain itu peneliti melakukan wawancara awal bersama pihak yang bersangkutan untuk menggali informasi serta memperoleh data-data tentang para pengrajin yang ada di Dusun Dasan Bare. Selanjutnya pada tanggal 7 Maret sampai dengan 7 April 2023 peneliti melakukan observasi sekaligus melakukan wawancara langsung bersama para pengrajin dan karyawan serta pengambilan dokumetasi demi memperoleh data-

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 222.

data maupun informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya pada tanggal 8 April 2023 sampai 5 Mei 2023, peneliti mulai melakukan analisis data dan pemilahan terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tersusun sehingga dapat menarik kesimpulan. Pada tanggal 6 Mei 2023 sampai 14 Mei 2023, peneliti melakukan pengecekan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh. Sehingga dari berbagai prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data serta keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini bisa mencapai tujuan penelitian.

#### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian yang sesuai dengan tujuan permasalahan yang ada. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti berada di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Tujuan peneliti memilih tempat ini karena Dusun Dasan Bare ini merupakan salah satu dusun pengrajin anyaman bambu yang kreatif dan bervariasi dalam anyamannya dan menyesuaikan dengan minat konsumen, selain itu termasuk salah satu dusun yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman bambu. Selain itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang bentuk pemberdayaan masyarakat yang diterapkan pemerintah melalui kearifan lokal anyaman bambu ini yang ke eksistensinya mulai terancam dengan perkembangan zaman yang serba modern.

#### 5. Sumber Data

Salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu masalah penelitian yaitu ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subyek penelitian atau informan atau dari mana data itu diperoleh. Tentu keberadaan sumber data ini sangat penting karena akan berpengaruh terhadap relevansi masalah yang diteliti dengan data yang diperoleh.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

- a. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitian yang berasal dari informan melalui wawancara secara langsung di lapangan atau dari sumbernya. Dalam hal ini, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kadus, pengrajin dan distributor anyaman bambu dan para karyawan. Adapun jumlah pengrajin yang akan di wawancarai berjumlah 5 orang pemilik unit usaha kerajinan anyaman bambu. Sedangkan distributor yang akan diwawancarai berjumlah 4 orang. Sedangkan karyawan yang menjadi obyek pemberdayaan masyarakat berjumlah 15 orang.
- b. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh peneliti dari obyek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan dokumen-dokumen, foto-foto yang tersedia serta arsip-arsip yang tersedia yang berkaitan



dengan anyaman bambu yang ada di Dusun Dasan Bare Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

#### 6. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka melalui prosedur pengumpulan data ini dapat membantu dalam mencapai standar data yang ditetapkan dan dapat memecahkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer serta prosedur pengumpulan data lebih banyak melalui observasi (pengamatan) dan wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba, pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip), semuanya saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki atau diteliti.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. “Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>45</sup>

Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode mengumpulkan data secara sistematis melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitian. Dengan adanya observasi tentu sangat menunjang dalam proses penelitian karena peneliti secara langsung dapat menyaksikan fenomena, keadaan, serta perilaku yang ada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, observasi terbagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau samar dan observasi tak terstruktur.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm.224-225.

<sup>44</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV.Syagir Press, 2021), hlm. 147.

<sup>45</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124-125.

Observasi partisipatif merupakan suatu observasi dilakukan peneliti dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.

*Pertama*, partisipasi pasif adalah suatu observasi yang dilakukan dengan peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. *Kedua*, partisipasi moderat adalah suatu observasi yang dilakukan dengan adanya keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya. *Ketiga*, partisipasi aktif adalah suatu observasi yang dilakukan dengan peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. *Keempat*, partisipasi lengkap adalah suatu observasi yang dilakukan dengan peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.<sup>46</sup>

Sedangkan observasi terstruktur atau samar merupakan suatu observasi yang dilakukan oleh peneliti secara terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sedangkan observasi tak terstruktur adalah suatu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif model partisipasi pasif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam semua kegiatan dari sumber data melainkan peneliti hanya datang dengan tujuan pengamatan. Adapun data yang akan digali oleh peneliti terkait pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu yang ada di Dusun Dasan Bare Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Adapun maksud dari wawancara menurut Loncoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm.227.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 228.

<sup>48</sup>Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm 138.

orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>49</sup>

Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini merupakan cara yang paling tepat untuk mendapatkan informasi yang akurat terutama ditangan sumber data primer, selain itu dengan wawancara peneliti dapat mengenal karakter dari sumber data secara mendalam, dapat mengumpulkan informasi secara transparan, bahkan dapat memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Melalui wawancara juga peneliti dengan mudah menggali informasi-informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan fakta yang ada dan bisa diterima dan dipertanggungjawabkan. Sehingga dapat dipastikan benar-benar terjadi.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung bertatap muka dengan tujuan lebih mudah mengenali karakter dan terjalin secara emosional sehingga dapat memudahkan menggali informasi yang dibutuhkan secara transparan. Selain itu, dalam proses wawancara peneliti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur (*semistruktur interview*) dengan tujuan agar memudahkan dalam menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Namun peneliti juga tetap menyiapkan pedoman wawancara dengan maksud adanya batasan yang memang menjadi fokus kajian dengan informan secara bebas mengemukakan gagasannya.

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu

- 1) Kepala Desa yaitu Pak Zaini dan Staff Desa yaitu Pak Enal, Pak Saopan. Terkait profil Desa Taman Sari.
- 2) Kepala Dusun Dasan Bare yaitu Pak Zulkifli. Terkait data para pengrajin dan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Pengrajin dan Distributor anyaman bambu yaitu Pak Ridwan, Pak Saleh, Pak Afif, Pak Aziz, dan Pak Walid. Terkait bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan produksi anyaman bambu terhadap perekonomian pengrajin, dan faktor internal dan faktor eksternal penyebab keberlanjutan kerajinan anyaman bambu.
- 4) Tenaga kerja/karyawan yaitu Pak Anan, Pak Badar, Pak Eka, Pak Fajar, Pak Hamdan, Pak Idris, Pak Ikhsan, Pak Irfan, Pak Ishak, Pak Kadir, Pak Mahsun, Pak Mathur, Pak Muhrin, Pak Saprudin, dan Pak Eli terkait bentuk-bentuk

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 231.

pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bare.

c. Dokumentasi

“Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.<sup>50</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang dimaksud bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, suatu kabar, majalah, prasasti, notulen, laporan, leger, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.<sup>51</sup>

Dengan melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menyelidiki benda-benda seperti dokumen, catatan-catatan atau gambar-gambar kegiatan. Dokumentasi ini dipakai untuk memperkuat teknik observasi dan wawancara. Namun, teknik ini dipergunakan apabila diperlukan, karena teknik ini dipakai hanya sebagai pelengkap dalam perolehan data penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif karena memberikan pemaparan informasi terkait fakta-fakta yang ada di lapangan baik secara lisan maupun tulisan.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.<sup>53</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>54</sup> Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada bentuk pemberdayaan dari kearifan lokal anyaman bambu, faktor

---

<sup>50</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV.Syakir Press, 2021), hlm. 149.

<sup>51</sup> Ibid., hlm. 150.

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 159.

<sup>53</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163.

<sup>54</sup> Ibid., hlm. 164.

pendukung dan penghambat perkembangan produksi anyaman bambu, serta faktor internal dan faktor eksternal dari kebertahanan anyaman bambu.

Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat dalam satu pola yang lebih luas. Sehingga hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diproses dan dapat disimpulkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam kualitatif adalah bentuk teks naratif.<sup>55</sup>

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan teks naratif berbentuk uraian singkat yang akan dipaparkan secara sistematis terkait data-data yang diperoleh sebelumnya maka akan secara mudah dipahami, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>56</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan tentang bentuk pemberdayaan kearifan lokal anyaman bambu, faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap perkembangan produksi anyaman bambu dan faktor internal dan faktor eksternal kebertahanan anyaman bambu. Mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan.

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data maka selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dengan memilih data yang penting, membuat kategori tentang bentuk pemberdayaan kearifan lokal anyaman bambu, dan faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap perkembangan produksi anyaman bambu, dan faktor internal faktor eksternal kebertahanan anyaman bambu dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan.

## 8. Keabsahan Data

---

<sup>55</sup> Ibid., hlm. 167.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan kevalidan data atau temuan yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan keabsahan data atau temuan perlu adanya teknik pemeriksaan data. Hal ini dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh mengandung unsur nilai keabsahan data serta kredibilitas data. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan mengecek kembali hasil observasi, hasil wawancara dan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh.<sup>57</sup>

Di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, “membedakannya menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode sebagai teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi metode yaitu untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan cara, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan wawancara antara pengrajin anyaman bambu yang satu dengan yang lainnya, serta membandingkan jawaban informan dengan jawaban pribadi.<sup>58</sup>

Dengan demikian perbandingan tersebut, maka akan meningkatkan kepercayaan pada saat pengujian data dan mendapatkan data yang akurat mengenai tinjauan pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat

## H. Sistematika Penulisan

Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan, serta penulisannya mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022. Penulisan proposal skripsi ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan serta mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

BAB I PENDAHULUAN : pada bab ini penulis memaparkan terkait latar belakang suatu permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2022), hlm. 270.

<sup>58</sup> Febrian Adi Kurniawan, “Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah, (Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Yogyakarta, 2015), hlm. 39.

**BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN** : pada bab ini peneliti memaparkan tentang paparan data dan temuan data baik dari sumber data primer atau sekunder yang diperoleh dari observasi lapangan yang telah dilakukan, serta memberikan gambaran terkait lokasi penelitian secara deskriptif dan temuan-temuan yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian.

**BAB III PEMBAHASAN** : pada bab ini peneliti membahas tentang hasil temuan serta jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dilakukan baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan tema yang telah ditentukan, serta pembahasan dari rumusan masalah dan judul dari penelitian yaitu “Pemberdayaan Masyarakat melalui Kearifan lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”.

**BAB IV PENUTUP** : pada bab ini peneliti menguraikan tentang penutup yang didalamnya memaparkan kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan dari penelitian serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan, serta di dalamnya terdapat saran dan hasil analisis yang berkaitan dengan penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi resmi dari pihak desa, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut.

#### 1. Profil Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

##### a. Sejarah Singkat Desa Taman Sari

Nama desa diberikan oleh para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan ahli sejarah yang ada di Desa Gunungsari pada saat itu adalah “Taman Sari” yang berasal dari peninggalan anak agung yang terletak di Dusun Gunungsari adalah sebuah Taman yang dulunya sangat terkenal bukan hanya di lingkungan Lombok Barat bahkan sampai daerah Bali, hal tersebut menginspirasi para tokoh yang ada untuk mengambil peninggalan sejarah tersebut sebagai nama desa yang bertujuan untuk mengabadikan sejarah kebesaran desa pada masa lampau.

Desa Taman Sari merupakan salah satu desa yang dimekarkan dari Desa Gunungsari pada tanggal 29 Januari 1997. Setelah berjalan selama satu tahun pemerintah Desa Taman Sari, karena kemampuan menggali potensi desa dan masyarakat yang ada, maka pada tanggal 28 November 1998 Desa Taman Sari diberikan status sebagai desa yang difinitif.

Adapun pejabat kepala Desa Taman Sari sejak terbentuknya tahun 1997 sampai sekarang ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anwar Arifin, S.H (Tahun 1997 Sampai 1999)
- 2) Akhmad Nor (Tahun 1999 Sampai 2007)
- 3) Hj. Nurhidayah, S.E (Tahun 2008 sampai 2013)
- 4) Tohri, S.Ag (Tahun 2014 sampai 2016)
- 5) H. Ichsan (Tahun 2017 sampai 2021)
- 6) Zaini (Tahun 2021 sampai sekarang)



Gambar 2.1

Lambang Desa atau Logo Desa Taman Sari



### **Gambar Lambang Desa terdiri dari:**

- 1) Bagian luar lambang adalah berbentuk panah mengarah ke bawah yang menunjukkan perhatian Pemerintah Desa kepada Masyarakat yang berada dibawah dalam rangka penyelenggaraan Kesejahteraan Umum.
- 2) Bintang menunjukkan bahwa masyarakat desa merupakan masyarakat yang religius.
- 3) Padi, Daun Kelapa dan setengah lingkaran gir menunjukkan bahwa masyarakat desa sebagian hidup dari sektor sektor pertanian, perkebunan dan industri.
- 4) Kubah Masjid menunjukkan mayoritas penduduknya beragama Islam dengan tetap menghormati keyakinan agama yang lain.
- 5) Bukit dan Sawah menunjukkan bahwa Desa Taman Sari wilayahnya meliputi kawasan perbukitan secara terbuka.
- 6) *Berugaq* melambangkan bahwa setiap penyelesaian masalah dalam masyarakat diselesaikan secara terbuka.
- 7) Tangga Bersusun menunjukkan bahwa setiap permasalahan dalam masyarakat hendaknya diselesaikan pada tingkat bawah yang dilakukan secara kekeluargaan, dan jika tidak dapat diselesaikan selanjutnya masalah diselesaikan di tingkat yang tinggi untuk didamaikan.
- 8) Bunga Mekar menunjukkan bahwa Desa Taman Sari merupakan desa yang baru mekar dan akan terus berkembang dalam memajukan desa.
- 9) Pita menunjukkan ikatan persaudaraan masyarakat desa.

### **Motto Desa :**

Motto Desa terdiri dari tiga kata yaitu Genem, Girang dan Gerasak.

- 1) Genem berarti Tekun, yang menunjukkan masyarakatnya tekun dalam melakukan suatu pekerjaan tanpa mengenal putus asa.
- 2) Girang berarti Suka, yang menunjukkan masyarakatnya suka melakukan hal yang bermanfaat bagi masyarakat.
- 3) Gerasak berarti Ramah Tamah, menunjukkan sifat masyarakat yang selalu mudah beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>59</sup>

### **b. Letak Geografis Desa Taman Sari**

Desa Taman Sari merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Desa Taman Sari memiliki ketinggian rata-rata 25 m di atas permukaan laut, serta curah hujan rata-rata 1.000 – 1.500 mm pertahun. Adapun batas-batas wilayah Desa Taman Sari sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Kekait dan hutan negara, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

---

<sup>59</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.

- 2) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Midang Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.
- 3) Sebelah Timur : Desa Guntur Macan/Desa Dopang/Ranjok, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.
- 4) Sebelah Barat : Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

Adapun jumlah dusun yang berada di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 14 Dusun dengan keseluruhan 68 RT/RW dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Dusun Dasan Bare
- 2) Dusun Gunungsari
- 3) Dusun Limbungan Selatan
- 4) Dusun Limbungan Utara
- 5) Dusun Medas Barat Kokok
- 6) Dusun Medas Baru
- 7) Dusun Medas Bawak Bagek
- 8) Dusun Medas Bedugul
- 9) Dusun Medas Bentaur
- 10) Dusun Medas Munawwarah
- 11) Dusun Medas Pintu Air
- 12) Dusun Perempung
- 13) Dusun Montong Sager
- 14) Dusun Rendang Bajur

Adapun dilihat dari luas wilayah menurut penggunaan adalah sebagai berikut :

- |   |                          |
|---|--------------------------|
| 1) Pemukiman                              | : 53.330 Ha              |
| 2) Tanah Sawah                            | : 32.000 Ha              |
| 3) Tanah Perkebunan                       | : 628.560 Ha             |
| 4) Tanah Kuburan                          | : 1.320 Ha               |
| 5) Tempat Ibadah                          | : 1.020 Ha               |
| 6) Tanah Perkantoran, Sekolah, Pertokoan: | 4.222 Ha                 |
| 7) Tanah Hutan Negara                     | : 4.222 Ha <sup>60</sup> |

---

<sup>60</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.



Gambar 2.2  
Peta Desa Taman Sari

c. **Visi dan Misi Desa Taman Sari**

Visi dari Taman Sari adalah

**Visi :**

Bersama Membangun Taman Sari yang lebih baik, hebat, kuat, inovatif dan kreatif.

**Misi :**

- 1) Mengoptimalkan peran Desa dalam pelayanan dan pembangunan serta optimalisasi peran Lembaga-lembaga desa.
- 2) Meningkatkan prestasi pemuda dan desa.
- 3) Membangkitkan dan mengembangkan kreatifitas masyarakat Desa melalui program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang baik SDM dan SDA dan Infrastruktur.
- 5) Meningkatkan kualitas di bidang kesehatan dan pendidikan, baik pelayanan kesehatan, sarana kesehatan dan social budaya.
- 6) Membangun perekonomian masyarakat Desa melalui pengoptimalan peran dan fungsi BUMDes.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.

**d. Strukur Organisasi Pemerintahan Desa Taman Sari**

Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Taman Sari pada saat ini berdasarkan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Struktur Pemerintahan Desa Taman Sari<sup>62</sup>**



**e. Keadaan Penduduk Desa Taman Sari di Bidang Ekonomi**

Desa Taman Sari ini berpenduduk sekitar 10.948 jiwa pada tahun 2023, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Namun banyak penduduk Taman Sari yang terjun sebagai wiraswasta di berbagai bidang usaha. Selain itu, Desa Taman Sari memiliki keunggulan di dunia usaha yang bergerak pada usaha kerajinan anyaman. Salah satunya di Dusun Dasan Bare sebagai pusat home industry dari kerajinan anyaman bambu. Di Desa Taman Sari ini juga bisa dibilang masyarakatnya kreatif, di sana mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri. Salah satunya di Dusun Bare ini merupakan masyarakat bergerak di bidang kewirausahaan sebagai pengrajin anyaman bambu yang mungkin saat ini masih dibilang peminat sedikit, namun karena identitas lokalnya, Desa Taman Sari di Dusun Bare ini sudah dikenal dengan daerah penghasil kerajinan anyaman bambu. Fakta ini didukung penuh oleh sejumlah pedagang anyaman bambu disepanjang jalan pusat menuju Pusuk KLU terlihat di kiri dan kanan jalan.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.

<sup>63</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.

## 2. Gambaran Umum Demografis Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

### a. Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Taman Sari menurut data pada bulan Januari tahun 2023 adalah sebanyak 10.948 jiwa, di antaranya:

- 1) Laki-laki : 5.515 Jiwa
- 2) Perempuan : 5.433 Jiwa
- Jumlah : 10.948 Jiwa**
- 3) Kepala Keluarga (KK) : 3.441 KK.<sup>64</sup>

### b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam pembangunan suatu daerah dalam rangka memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah, khususnya di Desa Taman Sari. Adapun layanan pendidikan formal yang tersedia di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari, Pendidikan formal meliputi, PAUD, TK, SD/ sederajat, SMP/ sederajat. Kondisi penduduk Desa Taman Sari menurut jenjang pendidikan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Taman Sari tahun 2023<sup>65</sup>**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah (Balita)	1.019 Orang
2.	Usia 15-45 <sup>th</sup> tidak pernah sekolah	784 Orang
3.	Tidak Tamat SD/ Sederajat	965 Orang
4.	Tamat SD/ Sederajat	3.315 Orang
5.	Tamat SLTP/ Sederajat	1.288 Orang
6.	Tamat SLTA/ Sederajat	2.115 Orang
7.	Tamat D-1	132 Orang
8.	Tamat D-2	132 Orang
9.	Tamat D-3	87 Orang
10.	Tamat S-1	632 Orang
11.	Tamat S-2	20 Orang

### c. Pekerjaan (Mata Pencaharian)

Mata pencaharian penduduk Desa Taman Sari beragam untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Adapun jenis-jenis mata pencaharian masyarakat di Desa Taman Sari adalah sebagai berikut:

<sup>64</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.

<sup>65</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.

**Tabel 2.3**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Taman Sari Tahun 2023<sup>66</sup>**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	839 Orang
2.	Buruh Tani	1.102 Orang
3.	Buruh/swasta	1.709 Orang
4.	Sopir	26 Orang
5.	PNS	430 Orang
6.	UKM (Pengrajin <i>Home Industry</i> )	553 Orang
7.	UKM (Pengrajin Anyaman Bambu Ds.Bare)	19 Orang
8.	Karyawan Swasta	30 Orang
9.	Penjahit	7 Orang
10.	Montir	17 Orang
11.	Pembantu Rumah Tangga	86 Orang
12.	Peternak	352 Orang
13.	Pedagang Swasta	902 Orang
14.	TNI/Polri	11 Orang
15.	Tukang Ojek	89 Orang
16.	Belum Bekerja	2.764 Orang

### 3. Profil Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

#### a. Sejarah Singkat Dusun Dasan Bare

Dusun Dasan Bare merupakan salah satu dusun diantara 14 dusun yang ada di Desa Taman Sari. Asal mula Dusun Dasan Bare ini merupakan dusun yang pada zaman dahulu masyarakat yang tinggal di dusun ini bekerja sebagai peternak binatang unggas seperti ayam, bebek dan sebagainya. Sehingga itu yang menyebabkan masyarakat harus membuat keranda alias *bare* (*bahasa sasak*) untuk tempat peliharaannya tersebut. Sehingga dengan sebab itu masyarakat menjadikannya usaha kerajinan anyaman bambu dan mulai menjajarkannya ke masyarakat lainnya,

Dasan Bare sendiri artinya gubuk/tempat berkumpulnya pembuatan keranda alias *bare* yang dipergunakan untuk tempat binatang ternaknya seperti ayam dan bebek dan sebagainya. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat mulai melakukan pengembangan produk selain keranda (*bare*) seperti pembuatan gazebo atau berugaq, yang mana awal mulanya

<sup>66</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.

dari kebiasaan masyarakat pada zaman dahulu berkumpul-kumpul di tempat terbuka sambil bercengkrama dengan keluarga maupun tetangga, bahkan menjadi kebiasaan menjamu tamu yang berkunjung. Dengan sebab itu, mulai dijadikan kebutuhan perlengkapan rumah, dan mulai berinisiatif untuk diperjualbelikan dan menjajarkan ke masyarakat setempat.

Seiring perkembangan zaman kerajinan anyaman bambu ini mulai dijadikan sebagai profesi dan menjadi mata pencaharian masyarakat disana. karena menganyam ini merupakan suatu kegiatan kebiasaan yang dilakukan masyarakat Dasan Bare dari zaman dahulu dan sudah dikenal diberbagai kalangan, sehingga sampai saat ini yang menjadikannya masih dikembangkan karena sudah menjadi mata pencaharian sebagian masyarakatnya. Sehingga dengan dikenalnya, menjadikan para pengrajin harus lebih kreatif dan berinovasi sesuai dengan permintaan pasar maupun konsumen. Hal ini terdapatnya berbagai macam jenis anyaman bambu yang telah diproduksinya sesuai ide kreativitas yang dimiliki masing-masing pengrajin.<sup>67</sup>

b. Letak Geografis

Adapun letak Dusun Dasan Bare ini berada di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Midang Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

Adapun jumlah penduduk di Dusun Dasan Bare menurut data pada Tahun 2021 adalah sebagai berikut.

- |              |                        |
|--------------|------------------------|
| 1) Laki-laki | : 708 Jiwa             |
| 2) Perempuan | : 728 Jiwa             |
| 3) Jumlah    | : 1.431 Jiwa           |
| 4) KK        | : 433 KK <sup>68</sup> |

## **B. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Sub bahasan ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari kegiatan melalui observasi yang telah dilakukan di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari dan juga telah melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang dapat memberikan informasi yang ada kaitannya dengan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu serta dokumentasi-dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

---

<sup>67</sup> Pak Zulkifli Kepala Dusun Dasan Bare, wawancara, 06 Maret 2023.

<sup>68</sup> Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.

Adapun yang menjadi pelaku pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Dasan Bare baik yang berasal dari pengrajin maupun dukungan pemerintah ditujukan terhadap para tenaga kerja/karyawan yang berasal dari masyarakat disana.

**Tabel 2.4**  
**Nama-nama tenaga kerja/karyawan anyaman bambu**  
**di Dusun Dasan Bare Tahun 2023**

No.	Nama	Pekerjaan	Upah/Minggu
1.	Eli	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
2.	Anan	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
3.	Badar	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
4.	Kadir	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
5.	Mathur	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
6.	Ishak	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
7.	Saprudin	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
8.	Irfan	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
9.	Muhnim	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
10.	Fajarudin	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
11.	Eka	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
12.	Idris	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
13.	Mahsun	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
14.	Ikhsan	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000
15.	Hamdan	Tenaga kerja/karyawan	Rp. 200.000

Dusun Dasan Bare merupakan dusun yang banyak dikenal sebagai dusun kerajinan tangan anyaman bambu, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Beberapa pengrajin (pemilik usaha dari anyaman bambu) melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan melalui kerajinan anyaman bambu dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini berupa memberikan keterampilan kepada masyarakat yang sudah menguasai atau yang baru menguasai kerajinan untuk lebih baik dan modern dalam membuat kerajinan tangan dari bahan dasar bambu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Ridwan selaku pengrajin dari Usaha Sulthan Bamboo :

Pendampingan yang selalu saya lakukan terhadap karyawan baru maupun karyawan lama, pendampingan didampingi secara langsung oleh saya sendiri. Pendampingan dilakukan guna untuk melatih potensi yang memang sudah ahli dalam menganyam dan juga memberi arahan untuk bisa lebih baik dan berinovasi, tidak hanya pendampingan juga adanya latihan terhadap



mereka-mereka yang belum mampu ataupun sudah mempunyai bekal dalam menganyam.<sup>69</sup>

Sebagaimana hal ini juga diungkapkan oleh Irfan selaku karyawan dari Gallery Bambooku:

Saya bergabung menjadi tenaga kerja sejak tahun 2017, yang awalnya hanya pengangguran dan alhamdulillah karena adanya lowongan pekerjaan ini sangat membantu perekonomian saya yang awalnya merasa kesusahan dan semenjak bekerja disini saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Proses upah yang saya peroleh dari hasil kerja saya diberi 30% dari nilai jual barang tersebut. Misalnya satu barang harganya seratus ribu berarti saya 30% dari harga tersebut. Tidak hanya pendampingan yang dilakukan tetapi juga pelatihan yang kami dapatkan dari pemerintah daerah yang membuat kita seperti ini, yang awal mulanya hanya bisa membuat anyaman sederhana sampai bisa anyaman modern.<sup>70</sup>

Namun tidak terlepas dari itu, adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang diterapkan bagi para pengrajin dan karyawan/tenaga kerja yang ada di Dusun Dasan Bare yaitu:

#### 1. Pelatihan/*Workshop*

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan dengan adanya sarana pembinaan pengembangan serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Seiring perkembangan zaman didalam menjalankan suatu usaha terutama dalam mengembangkan kearifan lokal anyaman bambu tentu sangat membutuhkan pengembangan *skill* maupun keterampilan dalam memasarkan suatu produknya serta melakukan inovasi produk sehingga dapat membantu produknya berkembang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan permintaan pasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan suatu produk lokal dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasan pengalaman para pengrajin maupun karyawan/tenaga kerja dalam memasarkan produknya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Pak Zulkifli selaku Kepala Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari :

Alhamdulillah sudah dimulainya ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan dari pemerintah daerah, meskipun dari sebelum-sebelumnya belum terlalu mendapatkan perhatian dari pemerintah Desa terutama. Misalnya mulai diadakan pelatihan *digital marketing* karena ini nantinya sangat membantu para pengrajin untuk memasarkan produknya lebih luas lagi dan dikenal banyak orang, memang pada dasarnya para pengrajin sangat membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah agar dapat membantu pengrajin dalam

---

<sup>69</sup> Pak Ridwan Pengrajin usaha Sulthan Bamboo, *wawancara*, 08 Maret 2023

<sup>70</sup> Irfan karyawan/tenaga kerja anyaman bambu, *wawancara*, 12 Maret 2023.

mengembangkan produknya sesuai dengan minat konsumen dan semakin maraknya teknologi yang semakin canggih tentu nantinya sangat membantu para pengrajin untuk memasarkan produknya lebih meluas dan memiliki daya saing yang tinggi.<sup>71</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan Pak Ridwan selaku pengrajin dan pemilik usaha Sulthan Bamboo :

Iyaa, memang awal mula usaha anyaman bambu ini pada dasarnya usaha yang dilakukan secara turun temurun dari orang tua, saya mulai belajar membantu orang tua dari semenjak saya duduk dibangku SMA yang mana awal-awal masih memproduksi keranda ayam dan gazebo saja, namun seiring perkembangan zaman mulailah saya sedikit demi sedikit menerima beberapa pesenan pelanggan seperti kursi, meja, dinding pagar dan sebagainya, sehingga dari sana juga saya belajar memproduksi hal-hal baru mengikuti minat konsumen, bukan hanya sekedar sampai sana, saya memulai memproduksi produk dari ide kreatif saya seperti lampu, keranjang benih tanaman, dan sebagainya yang memang desainnya jarang ditemukan, selain itu sambil mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah daerah yang biasanya diadakan di hotel-hotel, bahkan saya juga pernah menjadi pembina dalam kegiatan dengan tema produk anyaman yang diadakan oleh KKN UNRAM. Semenjak mulai mengikuti pelatihan tersebut saya mulai mempromosikan produk saya lewat media social seperti WA, Facebook, dan bahkan saya mulai membuat akun youtube. Namun tidak bisa dipungkiri juga kualitas dari produk lah yang paling diutamakan sehingga pembeli tidak kapok untuk membeli produk saya lagi. Bahkan pemasaran yang saya lakukan sudah banyak dipesen oleh hotel-hotel termasuk di Gili Terawangan. Tidak terlepas dari bantuan para karyawan saya disini juga, yang mana sudah saya bina dan latih selama bekerja disini, bahkan mereka juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang dari pemerintah daerah juga turut serta bersama saya.<sup>72</sup>

Hal ini didukung pula oleh pernyataan Pak H. Muhammad Saleh selaku pengrajin dan distributor dari Wahana Bambu :

Memang kalau dilihat dari perkembangan zaman yang semakin canggih sekarang ini, mempromosikan produk yang kita buat lebih meluas sangatlah berpengaruh, namun itu tidak saya lakukan, pelatihan-pelatihan yang pernah saya ikuti tersebut sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam pembuatan produk. Saya lebih suka menerapkan prinsip promosi dari mulut ke mulut saja, karena yang paling diutamakan dalam produk saya ini kualitas dan desainnya, selain itu saya menerima beberapa produk teman-teman yang lain untuk saya pasarkan, jika sudah terbukti dari beberapa pembeli yang lain tentu itu nantinya yang akan membantu untuk memperkenalkan kepada yang

---

<sup>71</sup> Pak Zulkifli kepala Dusun Dasan Bare, *wawancara*, 06 Maret 2023.

<sup>72</sup> Pak Ridwan Pengrajin usaha Sulthan Bamboo, *wawancara*, 08 Maret 2023.

lain. Sehingga yang mendapatkan pelanggan dan langsung mengajak ke toko tentu orang tersebut akan saya memberikan persenan dari penjualan yang saya dapatkan tersebut.<sup>73</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Anan selaku tenaga kerja dari pengrajin anyaman bambu :

Iya, saya disini sebagai salah satu tenaga kerja pernah juga mengikuti pelatihan/*workshop* yang diadakan pemerintah daerah yang diadakan di hotel, tujuan saya sering ikut serta demi mendapatkan wawasan keterampilan bahkan dapat menambah *skill* keterampilan saya, selain saya mendapatkan pelatihan dari para pengrajin yang sudah menjadi senior kami dengan memberikan keterampilan baru dari inovasi produk baru juga, selain itu untuk membuktikan bahwa anyaman bambu itu dapat sangat berguna jika kita memiliki ide kreativitas yang tinggi dalam membuatnya sebagai kebutuhan rumah tangga, sehingga orang-orang tidak hanya tahu bambu berbentuk pohon saja. Bahkan pelatihan yang kami dapatkan sangat berpengaruh untuk menghadapi demi persiapan pemasaran produk anyaman lebih meluas ke depannya.<sup>74</sup>

Hal ini juga senada yang dikatakan oleh Pak Eli selaku tenaga kerja/karyawan dari pengrajin anyaman bambu :

Ya, saya juga bekerja sebagai tenaga kerja harian disini, sekaligus belajar dan memperluas keterampilan kami dalam menganyam yang semulanya cuma bisa membuat kandang, berugaq, sekarang karena dengan permintaan konsumen pun berubah-ubah, jadi kami sebagai karyawanpun mengikuti arahan dari atasan kami yang lebih faham seluk-beluk dari permintaan konsumen, sekaligus sebagai pembelajaran dan pelatihan untuk mengasah keterampilan kami.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan usaha seperti anyaman bambu yang masih berbau kearifan lokal yang produknya tidak jauh dengan produk modern yang sekarang, namun yang sangat membedakan dari segi kualitas serta tahan lama yang dihasilkan dari anyaman bambu tersebut, sehingga bersamaan dengan minat konsumen yang terus berubah-ubah tentu karyawan membutuhkan dukungan dari pemerintah untuk dapat memasarkan produknya serta bersaing dengan produk-produk modern, sehingga dengan mendapatkan pelatihan dari pemerintah tentu sangat membantu untuk menambah wawasan, pengalaman serta mempermudah pengrajin dan karyawan untuk memperkenalkan hasil dari ide kreatifnya tersebut.

## 2. Studi Banding

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk

---

<sup>73</sup> Pak H, Muhammad Saleh Pengrajin dan distributor usaha Wahana Bambu I, *wawancara*, 04 April 2023.

<sup>74</sup> Pak Anan selaku tenaga kerja dari pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 06 April 2023.

<sup>75</sup> Pak Eli selaku tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 06 April 2023.

menjadi lebih baik. Kegiatan ini tentunya sangat penting bagi perkembangan suatu kinerja suatu usaha atau organisasi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak Fathul Aziz selaku pengrajin dan distributor dari gallery bambooku:

Iya, saya pernah ikut serta dalam rangka study tour atau studi banding ke luar daerah seperti Yogyakarta dan Bali, disana juga kami diberikan pelatihan serta ditunjukkan berbagai jenis produk anyaman bambu yang tentunya bervariasi juga, sehingga dari sana juga saya mendapatkan pengalaman dan ide kreatif untuk mengembangkan serta menambah varian produk anyaman bambu.<sup>76</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak H.Muhammad Saleh selaku pengrajin dan distributor dari Wahana Bamboo I:

Saya sering ikut seperti studi banding juga ke luar kota seperti ke Bali dan Yogyakarta, selain tujuannya untuk menambah wawasan dan pengalaman dari apa yang didapatkan selama proses disana, apalagi kami diperkenalkan dengan berbagai contoh produk anyaman bambu juga.<sup>77</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Fajaruddin selaku tenaga kerja dari anyaman bambu:

Selain ikut pelatihan, saya juga ikut studi banding ke luar kota dengan tujuan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan produk anyaman bambu. sehingga dari kegiatan itu juga kita mendapatkan ide-ide untuk menciptakan produk baru dan bervariasi yang mana nantinya dengan desain yang unik dan menarik.<sup>78</sup>

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Pak Mathur selaku tenaga kerja dari anyaman bambu:

Saya pernah ikut studi banding ke Yogyakarta, tujuannya juga untuk mendapatkan inovasi-inovasi produk terbaru serta meningkatkan kinerja dari usaha yang sedang dijalankan. Sehingga dari sana juga kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman terutama.<sup>79</sup>

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Pak Anan selaku tenaga kerja anyaman bambu :

Saya sebagai karyawan disini, yang memang bekerja berpindah ke unit satu ke unit lainnya, sehingga saya juga pernah diajak untuk ikut studi banding

---

<sup>76</sup> Pak Fathul Aziz pengrajin dan distributor dari Gallery bambooku, *wawancara*, 08 Maret 2023.

<sup>77</sup> Pak H, Muhammad Saleh Pengrajin dan distributor usaha Wahana Bambu I, *wawancara*, 04 April 2023.

<sup>78</sup> Pak Fajaruddin tenaga kerja anyaman bambu, *wawancara*, 14 Maret 2023.

<sup>79</sup> Pak Mathur tenaga kerja anyaman bambu, *wawancara*, 07 Maret 2023.

dalam rangka melihat perbandingan antara produk yang kami produksi disini dengan produk yang sudah jauh lebih terkenal, sehingga dari sana juga kami bisa mendapatkan ide baru untuk mengembangkan berbagai produk lainnya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa studi banding yang dilakukan tentu nantinya sangat membantu dalam mengembangkan inovasi produk serta munculnya ide-ide kreatifitas sehingga dari sana munculnya berbagai inivasi baru dan variasi yang dapat menarik konsumen, tidak hanya itu dari studi banding yang dilakukan tentu dapat menambah pengetahuan serta pengalaman di dalam mengembangkan suatu kinerja dalam usahanya tersebut.

### 3. Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seniman untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada public melalui media karya seni. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan suatu karya seni dari produk yang telah dihasilkannya agar mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak maupun masyarakat.

Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak Ridwan selaku pengrajin aktif dari Sulthan Bamboo :

Iya, saya pernah mengikuti pameran yang biasa diadakan oleh pemerintah daerah, untuk menunjukkan beberapa karya hasil dari ide kreatifitas saya seperti nampan bambu, dan banyak lainnya. Dan sekarang pun ini saya buat lampu ini untuk persiapan mengikuti pameran berikutnya.<sup>81</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Eli selaku tenaga kerja dari anyaman bambu:

Iya tahun kemarin juga saya ikut pameran bersama temen-temen yang ada disini, dan disana juga saya memperkenalkan seperti beberapa desain tempat lampu, dan sekarangpun kami dimintai buat persiapan mengikuti pameran berikutnya.<sup>82</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Anan selaku tenaga kerja dari anyaman bambu:

Karena kebetulan juga di Dusun Dasan Bare ini dikenal dari dahulu pusat anyaman bambu dan rata-rata memiliki ide kreatif dalam membuat suatu produk, makanya untuk sejenis pameran ini sering kami ikuti disini, selain untuk memperkenalkan hasil dari produk terhadap masyarakat, bahwa kami ingin membuktikan disini bisa bertahan untuk mempertahankan produk kearifan lokal.<sup>83</sup>

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Pak Mathur selaku tenaga kerja dari anyaman bambu:

Pada zaman dulu kami hanya memasarkan produk di toko disini saja, tapi sesekali kami sekarang promosi ke pameran-pameran dan biasanya dibiayai oleh PEMDA, BUMN, atau Lembaga swasta sampai saat ini berkembangnya

---

<sup>80</sup> Pak Anan tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 06 April 2023.

<sup>81</sup> Pak Ridwan Pengrajin usaha Sulthan Bamboo, *wawancara*, 08 Maret 2023.

<sup>82</sup> Pak Eli tenaga kerja anyaman bambu, *wawancara*, 06 April 2023.

<sup>83</sup> Pak Anan tenaga kerja anyaman bambu, *wawancara*, 06 April 2023.

kami jajakan melalui media social seperti Facebook, Whatsapp dan media online lainnya. Setelah dijajakan melalui media social tentunya produk kami lebih dikenal banyak orang dan banyak sekali peminatnya ada yang asli beli produk kami dan ada yang membuat design sendiri kemudian kami yang membuatnya. Bahkan Saya juga pernah mengikut pameran tahun kemarin sama bersamaan dengan temen-temen disini, kami dimintai langsung untuk menampilkan karya-karya terbaru dari produk anyaman bambu ini.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program pameran yang diadakan oleh pemerintah bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat lokal maupun luar terkait anyaman bambu yang bervariasi dan kreatif dari para pengrajin tentu tidak kalah saing dengan produk modern dan menunjukkan kualitas tahan lama dari anyaman bambu sehingga memiliki daya jual beli yang tinggi.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Produksi Anyaman Terhadap Perekonomian Pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Dalam setiap suatu kegiatan yang ada, tentu apapun hal yang dilakukan akan muncul sebuah sebab dan akibat, dikarenakan aka nada umpan balik dari setiap keadaan, demikian pula halnya dengan kerajinan seni anyaman bambu yang tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses produksi anyaman tersebut, meskipun pada dasarnya juga memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang pekerjaan tersebut. Adapun faktor yang memengaruhi produksi anyaman bambu ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

#### **1) Faktor Pendukung**

Dalam perkembangan produksi kerajinan anyaman bambu tentu ada pengaruh terhadap perekonomian yang dialami oleh pengrajin, sehingga ada alasan-alasan tertentu yang membuatnya bertahan dan berkembang sampai sekarang, tentu dibalik itu semua ada faktor pendukung sebagai penunjang dalam pekerjaan usaha anyaman bambu tersebut.

Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak Ridwan selaku pengrajin anyaman bambu dari Sulthan Bamboo :

Saya bertahan dalam usaha anyaman bambu ini selain memang pada dasarnya usaha yang secara turun temurun di dusun kami ini yang berasal dari orang tua dulunya, bahan baku yaitu bambu terutamanya seperti bambu macan, bambu petung, bambu galah yang biasa dipakai mudah didapatkan di Lombok ini, dan biasanya saya order juga dari Lombok Tengah dan Lombok Timur. Meskipun mungkin sampai sekarang anyaman bambu tidak terlalu diminati masyarakat namun memang ada orang-orang tertentu yang masih membutuhkannya dan mencarinya, sehingga saya juga bisa menerima berbagai

---

<sup>84</sup> Pak Mathur selaku tenaga kerja anyaman bambu, wawancara, 07 Maret 2023.

macam bentuk orderan pembeli dan kadang-kadang dibuatkan sesuai permintaan pembeli atau konsumen. Selain itu karena proses pembuatan anyaman bambu ini tidak mudah membutuhkan keuletan dan kesabaran dalam pembuatannya demi mendapatkan kualitas daya jual beli kerajinan dipasaran lebih mahal daripada produk luar yang modern. Selain itu juga, dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada yang membutuhkan.<sup>85</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak H. Muhammad Saleh selaku pengrajin dan distributor dari Wahana Bambu I :

Ada beberapa alasan sekaligus menjadi faktor pendukung sehingga masih mempertahankan anyaman bambu sebagai mata pencaharian saya, diantaranya selain bahan baku yang mudah didapatkan meskipun order di sekitaran Lombok, masih ada masyarakat yang setia menggunakannya, bahkan produk anyaman bambu ini banyak diekspor ke luar negeri, karena selain desain yang disediakan menarik kualitas daya tahan yang terkandung di dalamnya tinggi. Bukan hanya itu desain serta fungsional yang disediakan dari anyaman bambu semakin sekarang sudah ada perubahan dan memproduksi sesuai kebutuhan dan minat konsumen dan permintaan pasar. Selain itu, selain sebagai pengrajin saya menjadi distributor dengan tujuan dapat memasarkan produk anyaman bambu dari berbagai kalangan pengrajin yang lain yang tidak mempunyai lapak penjualan terutama. Sehingga kita bisa saling support satu sama lain.<sup>86</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Ahmad Walid selaku pengrajin dan distributor dari Rinjani Bambu :

Pada dasarnya memang kerajinan anyaman bambu ini merupakan salah satu kearifan lokal yang masih perlu dijaga kelestariannya dikarenakan juga menjadi salah satu budaya warisan leluhur yang memiliki fungsional yang erat kaitannya dengan perabotan rumah tangga. Bukan hanya itu dari peralatan yang masih bersifat tradisional yang mendukung mudah didapat dan ekonomis juga. Selain itu, bahan baku yang digunakan mudah didapatkan.<sup>87</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Afifuddin selaku pengrajin dan distributor dari Mia Bamboo Collection:

Tentunya ada faktor-faktor yang menunjang dalam usaha kerajinan anyaman bambu ini sehingga masih dipertahankan sampai sekarang, diantaranya pada dasarnya sudah memiliki skill atau kemampuan dalam pembuatannya dikarenakan diwariskan secara turun-temurun dari orang tua, dan mulai berkembang dengan diikuti dengan permintaan pasar dan minat konsumen, apalagi rata-rata di order untuk restoran bahkan hotel-hotel dikarenakan kualitas daya tahan yang dimiliki produk anyaman sangat tinggi. Sehingga bambu yang digunakan untuk pembuatannya itu tidak sembarangan

---

<sup>85</sup> Pak Ridwan Pengrajin usaha Sulthan Bamboo, *wawancara*, 08 Maret 2023.

<sup>86</sup> Pak H, Muhammad Saleh Pengrajin dan distributor usaha Wahana Bambu I, *wawancara*, 04 April 2023.

<sup>87</sup> Pak Ahmad Walid pengrajin dan distributor usaha Rinjani Bambu, *wawancara*, 05 April 2023.

bambu. Selain itu, produk yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan pada masa sekarang.<sup>88</sup>

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Pak Fathul Aziz selaku pengrajin dan distributor dari Gallery Bambooku:

Adapun anyaman bambu yang saya kelola selama ini didapati dari orangtua dan keluarga yang memang kebanyakan pekerja anyaman bambu terutama di Dusun Dasan Bare ini yang sudah terkenal dari dahulu dan masih terkenal pusatnya disini. Sehingga apabila kami memasarkan produk anyaman bambu tentu tidak akan merasa sulit dikarenakan tempat ini sudah dikenal dari zaman orang tua kami dahulu sampai sekarang. Kami bertahan sampai sekarang juga dikarenakan masih setianya pelanggan menggunakan produk ini dikarenakan sudah diketahui kualitas produk yang disediakan sehingga penggunaanya bisa jangka Panjang bahkan bertahun-tahun tetap awet.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya usaha kerajinan anyaman bambu yang dijalankannya berasal dari orang tua dan diwariskan secara turun temurun, selain itu bahan baku seperti bambu yang dibutuhkan mudah didapatkan di sekitaran Lombok, bahkan peralatan yang masih sederhana dan manual tersebut mudah didapatkan dan lebih ekonomis. Bahkan bentuk ketekunan dan keuletan kesabaran yang dibutuhkan pengrajin untuk menciptakan produk anyaman bambu yang memiliki kualitas daya jual beli yang lebih tinggi. Selain itu, masih adanya masyarakat yang setia menggunakan kerajinan anyaman bambu tersebut dan bagi para pengrajin dan distributor dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan dan belum mempunyai modal usaha.

## 2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam perkembangan produksi anyaman bambu terhadap perekonomian pengrajin, tentu tidak akan terlepas pula dari faktor penghambat dalam proses perkembangannya dalam suatu usaha tersebut.

Sebagaimana halnya yang telah diungkapkan oleh Pak H. Muhammad Saleh selaku pengrajin dan distributor dari Wahana Bambu I:

Tentu tantangan dari perkembangan zaman yang serba modern ini terhadap kerajinan anyaman bambu yaitu minimnya promosi melalui medsos seperti FB, WA maupun *Instagram*. Dikarenakan masih nyamannya para pengrajin mempromosikan secara konvensional dari mulut ke mulut seperti halnya yang masih saya berlakukan. Selain itu, kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat yang menyebabkan pengrajin yang bisa dikatakan yang sudah lansia tentu tidak bisa melakukan perubahan disebabkan juga karena susah mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

---

<sup>88</sup> Pak Afifuddin pengrajin dan distributor usaha Mia Bamboo Collection, *wawancara*, 02 April 2023.

<sup>89</sup> Pak Fathul Aziz pengrajin dan distributor usaha Gallery Bambooku, *wawancara*, 09 Maret 2023.



Bahkan peralatan yang digunakan masih manual, dan belum ada bantuan peralatan yang membuat produk anyaman bambu lebih efisien.<sup>90</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Ridwan selaku pengrajin aktif dari Sulthan Bambu :

Kendalanya dibagian modal yang paling utama, apalagi setelah covid efeknya sangat berdampak yang masih kami rasakan, karena belum ada bantuan modal yang pernah kami dapatkan untuk mengembangkan usaha anyaman bambu ini, dan kami merintis pun berasal dari modal pribadi. Bahkan peralatan yang digunakan masih bersifat tradisional. Selain itu, tantangannya menciptakan produk yang lebih kreatif dan bervariasi untuk lebih menarik pelanggan namun tidak terlepas dari kualitas yang diutamakan.<sup>91</sup>

Hal ini pula didukung oleh pernyataan dari Pak Fathul Aziz selaku pengrajin dan distributor dari Gallery Bambooku:

Adapun salah satu penghambat dalam mempromosikan produk melalui media social yaitu penuh kesabaran dalam melayani pembeli pemula yang belum tahu kualitas dari produk dan lebih cerewet, selain itu proses packingan yang susah jika diorder keluar daerah misalnya produk anyaman bambu seperti kursi, meja dan gazebo.<sup>92</sup>

Hal ini pula didukung oleh pernyataan dari Pak Abdul Walid selaku pengrajin dan distributor dari Rinjani Bambu:

Yang menjadi penghambat mendapatkan tenaga kerja jika mendapatkan orderan yang jumlahnya banyak dari pembeli, dikarenakan tenaga kerja yang kami terapkan sistem harian. Sehingga kadang-kadang kita menunggu tenaga kerja libur ditempat yang lain. Selain itu peralatan yang digunakan masih bersifat tradisional.<sup>93</sup>

Hal ini senada pula diungkapkan oleh Pak Afifuddin selaku pengrajin dan distributor dari Mia Bamboo Collection :

Faktor penghambat dalam memproduksi anyaman bambu ini dibagian peralatan yang masih bersifat tradisional dan manual, sehingga tentu proses pengerjaannya pun membutuhkan jangka waktu yang lama untuk mendapatkan jumlah banyak, selain itu tenaga kerja yang memang memiliki kemampuan sesuai dengan yang dibutuhkan susah, sehingga kita harus tetap andil mengontrol proses pengerjaannya. Di samping itu alat produksi merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat membantu dalam proses pekerjaan agar lebih efektif dan efisien, sehingga tentu akan mempermudah proses pembuatan produk dengan cepat dan hemat waktu dan menghasilkan nilai atau volume yang lebih tinggi. Sehingga tentunya pengrajin juga membutuhkan peralatan yang mendukung dalam memudahkan pekerjaan dari produk

---

<sup>90</sup> Pak H, Muhammad Saleh Pengrajin dan distributor usaha Wahana Bambu I, *wawancara*, 04 April 2023.

<sup>91</sup> Pak Ridwan Pengrajin usaha Sulthan Bamboo, *wawancara*, 08 Maret 2023

<sup>92</sup> Pak Fathul Aziz pengrajin dan distributor usaha Gallery Bambooku, *wawancara*, 09 Maret 2023

<sup>93</sup> Pak Ahmad Walid pengrajin dan distributor usaha Rinjani Bambu, *wawancara*, 05 April 2023

anyaman bambu yang akan dihasilkan. Namun belum mendapatkan bantuan peralatan yang memadai.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami para pengrajin dan distributor yaitu masih minimnya perhatian dari pemerintah setempat dalam memberikan dukungan serta memberikan informasi dalam mengembangkan usaha anyaman bambu tersebut, selain itu kekurangan modal yang dialami untuk lebih mengembangkan usahanya, kendala dalam mempromosikan produk melalui medsos terutama bagi para pengrajin yang bisa dikatakan yang berumur lansia, dan bahkan kesulitan dalam mendapatkan karyawan atau tenaga kerja sesuai yang dibutuhkan serta peralatan yang masih bersifat manual dan tradisional.

#### **D. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kebertahanan Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Dusun Dasan Bare merupakan salah satu dusun yang bergelut dibidang *home industry* kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Taman Sari yang masih tetap mampu bertahan ditengah maraknya produk-produk luar, tentu itu semua tidak akan terlepas dari faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyebab kebertahanannya.

Faktor ini merupakan suatu faktor yang menjadi kekuatan dari kerajinan anyaman bambu tersebut yang dimana berasal dari dalam maupun dari luar sehingga anyaman bambu masih dilestarikan sampai sekarang.

Sebagaiman yang telah diungkapkan oleh Pak Ridwan selaku pengrajin dari Sulthan Bamboo:

Disini kami masih bertahan mengembangkan kerajinan anyaman bambu ini juga, memang usaha yang digeluti orang tua kami dulu, dan saya juga belajar menganyam semenjak masih duduk dibangku sekolah sudah disuruh bantu orang tua, usaha ini juga kami dulu termasuk usaha keluarga, ya modalnya pun pribadi, meskipun semenjak *covid-19* kemarin sempat usaha saya mengalami kemunduran dikarenakan para pembeli tidak ada, namun dikarenakan bahan baku yang tersedia juga harga yang terjangkau. Sehingga alhamdulillah masih bisa berlanju sampai sekarang.<sup>95</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak H. Muhammad Saleh selaku pengrajin dan distributor :

Alasan saya masih bertahan menekuni kerajinan anyaman bambu, karena memang dari berbagai macam jenis produk yang disediakan bukan hanya dilihat dari fungsi saja melainkan estetik yang bisa menarik konsumen, karena selain dapat dijadikan untuk perabotan rumah tangga dapat dijadikan hiasan-

---

<sup>94</sup> Pak Afifuddin pengrajin dan distributor usaha Mia Bamboo Collection, *wawancara*, 02 April 2023.

<sup>95</sup> Pak Ridwan Pengrajin usaha Sulthan Bamboo, *wawancara*, 08 Maret 2023

hiasan rumah juga. Bahkan kualitas dari anyaman bambu ini lebih tahan lama pemakaiannya jika dibandingkan dengan produk modern sejenisnya.<sup>96</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Ahmad Walid selaku pengrajin dan distributor:

Iya memang kemarin ketika *covid-19* usaha disini sempat menurun drastis disebabkan karena permintaan konsumen dan pasar menurun, sehingga mulai mengurangi barang penyetokan, sampai sempat tidak pernah ada yang pesan seperti biasanya. Sehingga setelah *covid-19* menurun, alhamdulillah sudah ada yang mulai pesan lagi sehingga memulai membuat lagi sesuai dengan pesannya.<sup>97</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pak Fathul Aziz selaku pengrajin dan distributor :

Pada dasarnya ini memang usaha yang kami geluti dari orang tua dulu, jadi saya sebagai penerus hanya melanjutkan usaha dari orang tua dengan mulai memproduksi anyaman baru sesuai permintaan pasar. Dan saya juga sudah nyaman dengan usaha ini meskipun kadang kalau menghitung keuntungan itu tidak seberapa, karena dari usaha anyaman bambu ini sewaktu-waktu ada yang rame pembeli kadang juga tidak ada sama sekali. Namun karena peralatan yang masih manual juga bahkan menjadi kebiasaan setiap hari.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan keberlanjutan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare yakni keberadaan pengrajin, sistematisa metode kerja, bentuk dan fungsi produk dan mata pencaharian. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan keberlanjutan anyaman bambu ini yakni pengguna atau konsumen, ketersediaan bahan baku dan dukungan pemerintah.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>96</sup> Pak H, Muhammad Saleh Pengrajin dan distributor usaha Wahana Bambu I, *wawancara*, 04 April 2023.

<sup>97</sup> Pak Ahmad Walid pengrajin dan distributor usaha Rinjani Bambu, *wawancara*, 05 April 2023

<sup>98</sup> Pak Fathul Aziz pengrajin dan distributor usaha Gallery Bambooku, *wawancara*, 09 Maret 2023

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan. Dengan adanya pemberdayaan ini tentu menjadi awal tumbuhnya kesadaran pada dirinya bahwa ia memiliki potensi yang lebih dan menjadikan motivasi untuk terus berkembang.<sup>99</sup>

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya ialah bagaimana menjadikan masyarakat memiliki kreatifitas dan penghasilan tersendiri karena setiap individu memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya, pemberdayaan pada masyarakat khususnya dikalangan pedesaan atau primitive, diperlukan berbagai intrik dan cara tersendiri, sehingga memerlukan beberapa aspek yang ikut berpartisipasi didalamnya. Hal ini yang mengacu pada sebuah inovasi dan kreatifitas yang harus dikembangkan, diantaranya melalui anyaman bambu yang menjadi salah satu bahan atau obyek dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yang mana harus di topang berbagai elemen.

Pemberdayaan menurut Suharto, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atas keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social yaitu masyarakat (pengrajin) yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, punya mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>100</sup>

Jika teori ini dihubungkan dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa, pemberdayaan yang ada di Dusun Dasan Bare ini diadakan oleh pemerintah daerah yang ditujukan untuk para pengrajin dan tenaga kerja/karyawan untuk meningkatkan kompetensi serta kreatifitas dalam memproduksi anyaman bambu. Dengan bentuk-bentuk pemberdayaan yang telah diterapkan terhadap para tenaga sudah dapat dikatakan bahwa para tenaga kerja menjadi lebih berdaya sebagai akibat dari adanya pelatihan, studi banding dan pameran yang telah diadakan. Sehingga dapat

---

<sup>99</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat :Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 24.

<sup>100</sup> Agustin Dwi Wilujeng dan Widodo, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Produk Kreatif Bambu Untuk Membentuk Kelompok Wirausaha Masyarakat di Desa Gunung Geni Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, hlm.4.

membantu perkembangan dalam mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu yang telah ditekuni dari zaman terdahulu.

Pemberdayaan adalah upaya untuk pembangunan daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta usaha untuk mengembangkannya. Bentuk pemberdayaan yang diterapkan oleh para pengrajin ialah dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat dengan menjadikannya sebagai tenaga kerja berdasarkan keterampilan dasar yang dimiliki oleh calon tenaga kerja, sehingga demikian sambil dilatih untuk membuat produk-produk dari anyaman bambu sampai ia menjadi terampil.

Dari penelitian yang peneliti peroleh di lapangan sesuai dengan prosedur yang diterapkan serta dikaitkan dengan teori yang ada, bahwa bentuk-bentuk pemberdayaan melalui kearifan lokal anyaman bambu terhadap tenaga kerja anyaman bambu di Dusun Dasan Bare ada tiga bentuk yaitu :

#### 1. Pelatihan/*Workshop*

Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses belajar jangka pendek dengan menggunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Payaman Simanjutak, pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, *softskill*, dan sebagainya yang diberikan dalam waktu yang relative pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan pekerjaan.<sup>101</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan dan teori yang dirujuk oleh peneliti menunjukkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan atau *workshop* kerajinan anyaman bambu yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah terhadap tenaga kerja di Dusun Dasan Bare bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menambah perekonomian masyarakat terutama yang berprofesi sebagai pengrajin. Kegiatan ini berupa memberikan pelatihan kepada para tenaga kerja menganyam terutama dengan cara mengajarkan serta menambah pengetahuan para tenaga kerja untuk menjadikan kerajinan anyaman bambu menjadi barang yang bernilai daya jual yang tinggi dan menarik minat konsumen.

Seiring perkembangan zaman tentu media teknologi sangat besar pengaruhnya. Pada zaman sekarang ini, persaingan sangat ketat apalagi tidak memiliki keahlian. Jadi para pengrajin dan tenaga kerja dituntut untuk bekerja secara aktif, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup

---

<sup>101</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/12545/7/7.%20BAB%20II\\_2018153ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12545/7/7.%20BAB%20II_2018153ADN.pdf), diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.35.

dan dapat mengelola rumah tangga dengan baik. Seperti pelatihan *digital marketing* yang telah diadakan tentu besar manfaatnya bagi para tenaga kerja. Melalui hal tersebut dapat memudahkan dalam kegiatan promosi produk seperti mempromosikan barang jualan melalui medsos, seperti *Facebook*, *Instagram* maupun *Whatsapp*. Jika para tenaga kerja bisa mengikuti perkembangan tentu tidak akan ada ketertinggalan dari berbagai kalangan dalam menciptakan produk yang lebih bervariasi dan unik untuk menarik minat konsumen.

## 2. Studi Banding

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan ini tentunya sangat penting bagi perkembangan suatu kinerja dalam perusahaan atau organisasi. <sup>102</sup>

Berdasarkan temuan lapangan dan teori yang dirujuk oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam rangka mengikuti program studi banding ini merupakan salah satu cara yang diadakan oleh pemerintah daerah dapat menambah wawasan para pengrajin dan terutama tenaga kerja menumbuh kembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya dari program tersebut, selain itu para tenaga kerja dapat membandingkan antara produk mana yang perlu dan dibutuhkan konsumen, sehingga dengan itu ia dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru dan produk yang lebih bervariasi. Apalagi jika dilihat dari selera konsumen yang berbeda-beda dan selalu bertambah, tentunya sebagai penyedia baik pengrajin dan distributor harus bisa melihat peluang, jika ingin mendapatkan keuntungan yang lebih. Melalui program ini juga dapat menumbuhkan kembangkan kreatifitas dan keterampilan yang diperoleh oleh tenaga kerja di Dusun Dasan Bare.

## 3. Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk dijadikan sarana pemasaran yang efektif untuk tujuan kampanye, baik itu produk tertentu, sosialisasi program perusahaan, serta informasi tentang keunggulan suatu produk kepada masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan penetrasi pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan suatu karya seni dari produk yang telah dihasilkannya agar mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak maupun masyarakat. <sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> [<sup>103</sup> \[55\]\(https://lpm.uma.ac.id/fungsi-pameran-karya-seni-rupa-lengkap-dengan-tujuannya/#:~:text=Dalam%20bukunya%20yang%20berjudul%20Beriklan,sekaligus%20sebagai%20upaya%20untuk%20meningkatkan, diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.37.</a></p></div><div data-bbox=\)](https://fib.uai.ac.id/https-jepang-uai-ac-id-kegiatan-studi-banding-dan-diskusi-prodi-bahasa-dan-kebudayaan-jepang-universitas-darma-persada-dengan-prodi-bahasa-dan-kebudayaan-jepang-universitas-al-azhar-indonesia/#:~:text=Studi%20banding%20merupakan%20suatu%20kegiatan,perkembangan%20suatu%20kinerja%20suatu%20organisasi, diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.36.</a></p></div><div data-bbox=)

Berdasarkan temuan dilapangan dan teori yang dirujuk oleh peneliti menunjukkan para tenaga kerja yang ada di Dusun Dasan Bare tentu tidak membuang kesempatan dengan adanya pameran yang diadakan pemerintah daerah. Sehingga melalui itu dijadikan sebagai kesempatan untuk memperkenalkan hasil karya produknya lebih meluas lagi serta menunjukkan keunggulan dari masing-masing hasil karya produk tersebut, bukan sekedar itu namun akan mendapatkan perhatian lebih dalam mengembangkan usaha nantinya. Selain itu, dengan adanya program ini memberikan dampak positif terhadap para pengrajin dan tenaga kerja, karena ia memiliki wadah dalam mempromosikan hasil karya produk dari anyaman bambu tersebut sehingga lebih dikenal di kalangan masyarakat. Dan diantara kerajinan yang para pengrajin dan tenaga kerja tunjukkan dalam pameran yaitu seperti lampu coiling, nampan, piring, tas, dan sebagainya.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Produk Anyaman Bambu Terhadap Perekonomian Pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Dalam setiap kegiatan yang ada, apapun bentuk hal yang telah dilakukan akan muncul sebuah sebab dan akibat, karena aka nada timbal balik dari setiap keadaan atau kejadian, demikian halnya dengan seni anyaman bambu yang ada tentu tidak sedikit kendala yang dialami dalam memproduksi anyaman tersebut, meskipun memang pada dasarnya memiliki faktor pendukung yang dapat menunjang pekerjaan tersebut. Adapun faktor yang memengaruhi perkembangan terhadap kerajinan anyaman bambu ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **1. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat membantu kelestarian kerajinan anyaman bambu yang menjadi salah satu kearifan lokal di Dusun Dasan Bare, diantaranya:

#### **a. Kerajinan anyaman bambu yang ada di Dusun Dasan Bare diwariskan secara turun temurun**

Pada dasarnya kerajinan anyaman bambu yang masih bertahan dan berkembang yang ada di Dusun Dasan Bare diwariskan secara turun temurun dari orang tua dahulu, dikarenakan dari proses pengerjaannya tidak langsung melainkan harus dengan penguasaan keterampilan sendiri. Sebagaimana dari sejarahnya bahwa Dusun Dasan Bare berawal dari dusun yang pada zaman dahulu masyarakat yang tinggal di dusun ini bekerja sebagai peternak binatang unggas seperti ayam, bebek dan sebagainya. Sehingga itu yang menyebabkan masyarakat harus membuat keranda alias *bare* (bahasa sasak) untuk tempat peliharaannya tersebut. Sehingga dengan sebab itu masyarakat menjadikannya usaha kerajinan anyaman bambu dan mulai menjajarkannya ke masyarakat lainnya,

Dasan Bare sendiri artinya tempat perkumpulan pembuatan bare alias keranda. Seiring perkembangan zaman masyarakat mulai melakukan

pengembangan produk selain keranda (*bare*) seperti pembuatan gazebo atau berugak, tas, piring, tempat lampu, kursi, meja dan sebagainya demi memenuhi permintaan pasar dan konsumen. Selain itu kerajinan anyaman bambu ini juga memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan perabotan rumah tangga. Sehingga sudah menjadi mata pencaharian para pengrajin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- b. Adanya konsumen atau pembeli yang masih setia dengan produk anyaman bambu

Meskipun anyaman bambu telah mulai bergeser dengan perkembangan zaman dibandingkan dengan produk-produk luar dan lebih bersifat modern, namun anyaman bambu ini masih tetap ada dikalangan masyarakat, dan bahkan peminatnya bukan hanya dari warga lokal namun sampai warga negara luar, meskipun mungkin minat pembelian di masyarakat sudah relatif sedikit peminat. Kadangkala konsumen anyaman bambu ini sepi pembeli, namun sewaktu-waktu ada saatnya permintaan konsumen meningkat. Bahkan peminat anyaman bambu bukan untuk dijadikan perabotan rumah tangga namun banyak dijadikan ciri kekhasan lokal seperti ditempat-tempat wisata bahkan hotel-hotel untuk *furniture* lebih bernuansa lokal sehingga produk anyaman bambu ini meningkat permintaan.

- c. Adanya kesabaran dan keuletan dalam membuat perkembangan inovasi yang lebih kreatif dan menarik

Pada dasarnya proses pengerjaan kerajinan anyaman bambu ini tidaklah mudah maka dari itu dalam proses pembuatannya dibutuhkan yang namanya kesabaran, keuletan dan ketekunan, ketelitian agar di dalam proses pembuatannya tersebut bisa diselesaikan dengan baik dan menghasilkan hasil kerajinan yang bisa mendapatkan daya jual beli yang lebih tinggi, bahkan lebih tinggi harganya dari produk modern sejenisnya.

Tentunya dipandangan konsumen, kualitas barang tersebut menjadi sorotan dan akan mempengaruhi daya minat beli dari konsumen itu sendiri. Sehingga apabila kualitas barang serta tahan lama dikenal baik tentu konsumen tidak akan merasa ragu-ragu untuk membeli produk dengan harga yang lebih tinggi. Begitupun dengan tampilan desainnya juga sangat perlu untuk di desain semenarik mungkin disesuaikan dengan minat konsumen pada umumnya. Sebaliknya hasil kerajinan yang memiliki kualitas yang rendah, maka konsumen akan enggan untuk membeli hasil produk tersebut.

- d. Bahan baku yang mudah diperoleh

Bahan baku merupakan bahan dasar atau bahan pokok yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang. Adapun bahan utamanya adalah bambu. Bambu merupakan tanaman sejenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas dibagian batangnya.

Dikarenakan bahan baku seperti bambu yang biasa digunakan untuk pembuatan anyaman ini selain mudah didapatkan di daerah Lombok khususnya. Sehingga pengrajin tidak akan merasa kesulitan jika kehabisan



namun bisa dipesen ke daerah sekitaran Lombok seperti di Lombok Tengah dan Lombok Timur. Sehingga pengrajin nantinya tidak akan terganggu dan khawatir terkendala dalam proses pembuatannya.

e. Adanya beberapa pengrajin yang bersedia memberikan lapangan pekerjaan

Ada beberapa pengrajin yang memberikan peluang bagi masyarakat di sekitar untuk bekerja. Misalnya ketika konsumen meminta produk anyaman bambu dengan jumlah yang banyak, tentu pemilik usaha tidak bisa menyelesaikan dengan cepat, sehingga ia akan memberikan kesempatan beberapa hari ke depannya untuk masyarakat yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut untuk memenuhi permintaan konsumen. Sehingga ia akan memberikan lapangan pekerjaan tersebut kepada masyarakat sekitar terutama yang memang dasarnya memiliki keterampilan dalam menganyam dengan memberikan dampingan dan bimbingan selama proses pembuatan.

f. Motivasi pengrajin untuk berkembang

Pengrajin dan tenaga kerja anyaman bambu di Dusun Dasan Bare memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari adanya semangat bekerja para pengrajin anyaman bambu. Bahkan tidak memiliki waktu libur dan tetap bekerja siang maupun malam. Selain itu, dilihat dari semangatnya belajar membuat produk baru sesuai dengan permintaan konsumen. Bahkan memberikan pembelajaran, dampingan kepada karyawan-karyawannya untuk melakukan inovasi baru.

2. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat yang dapat memberikan dampak negatif dalam proses produksi kerajinan anyaman bambu ini, diantaranya:

a. Faktor Modal

Modal merupakan suatu hal yang paling utama di dalam suatu usaha, dengan adanya modal tentu tujuan memperbanyak suatu produk atau memperluas suatu usaha dapat tercapai. Dengan modal ini, tentu menjadi faktor utama di dalam mengembangkan suatu usaha karena memiliki pengaruh yang besar.

Pada saat ini setelah *covid-19* modal yang dimiliki oleh para pengrajin dirasakan masih kurang dan terbatas sehingga untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya menjadi kendala. Apalagi para pelanggan yang dulunya sering memesan produk anyaman bambu, bahkan hotel-hotel yang biasa memesan seperti kursi, meja, gazebo, hiasan lampu dan sebagainya, setelah *covid* sudah mulai berkurang dan permintaanpun menurun. Maka pemenuhan permodalan ini sangat diharapkan oleh para pengrajin dalam mencukupi dan memulai usahanya lagi. Dikarenakan beberapa pengrajin mulai gulung tikar dan mulai mencari profesi dan pengalaman baru sebagai mata pencaharian.

b. Faktor Tenaga Kerja/Karyawan

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor ini terkandung unsur fisik, pemikiran serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam suatu usaha demi berjalannya proses produksi, namun sumber daya manusia yang terampil dalam bidang tersebut. Selain kesulitan mendapatkan tenaga kerja/karyawan yang terampil dan memiliki *skill* dalam bidang menganyam, tentunya ini jadi salah satu penghambat dalam mengembangkan produk anyaman dan kendala dalam menambah jumlah produk lebih banyak.

Kekurangan karyawan membuat proses produksi kerajinan anyaman membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena dengan memiliki jumlah karyawan terbatas akan menyebabkan para pengrajin merasa kesulitan untuk memproduksi dengan jumlah banyak. Dengan hal ini yang mengakibatkan para pengrajin anyaman bambu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan produk yang bagus dan banyak.

c. Faktor Peralatan Pendukung

Peralatan merupakan bahan pendukung dalam proses produksi atau benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, karena dengan adanya peralatan yang digunakan tentu sangat membantu serta mempermudah dalam proses produksi dan mempercepat waktu penyelesaiannya. Misalnya seperti tang, palu, golok dan sebagainya. Namun ada beberapa peralatan yang lebih mendukung dalam proses pengerjaan kerajinan anyaman bambu, seperti alat pengering bambu, alat pemotong bambu serta penghalus. Ini juga faktor penghambat dalam proses pengerjaannya dan membutuhkan rentan waktu yang cukup lama, sehingga akan merasa terkendala jika ingin menambah produk dengan jumlah yang banyak. Sehingga para pengrajin membutuhkan peralatan yang mendukung dan membutuhkan bantuan serta perhatian lebih dari pemerintah untuk dibantu dalam segi peralatan.

d. Faktor Pemasaran

Menurut Kotler, pasar atau *market* yaitu sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi sebuah produk atau kelompok produk tertentu. pemasaran atau *marketing*, menurut Kotler adalah suatu proses social yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertahankan produk yang bernilai dengan pihak lain. Sedangkan Menurut W.Stanton, pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga,

mempromosikan dan mendistribusikan suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen maupun konsumen potensial.<sup>104</sup>

Para pengrajin di Dusun Dasan Bare juga mengalami kendala dalam memasarkannya disebabkan pemasarannya masih bersifat lokal yaitu disekitar wilayah Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari saja, dikarenakan belum ada kemampuan dalam mencari lokasi-lokasi yang lain untuk memasarkan produknya. Karena pemasaran kerajinan anyaman bambu membutuhkan tempat yang luas untuk memajang berbagai macam kerajinan yang telah dihasilkannya.

Selain itu, perubahan perkembangan yang dilakukan dari pelatihan yang mereka dapatkan bahkan termasuk promosi produk melalui online itu baru diterapkan oleh sebagian, dikarenakan ia merasa kwalahan dalam proses packingan barang untuk dikirim ke luar daerah. Sehingga ia masih menerapkan prinsip untuk mempromosikan secara manual dan mengandalkan pelanggan yang sudah ada.

### **C. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kebertahanan Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Faktor internal maupun eksternal ini merupakan pemicu baik menjadi kekuatan serta ancaman bagi bertahannya anyaman bambu yang ada di Dusun Dasan Bare.

#### **1. Faktor Internal**

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan beberap faktor internal yang menyebabkan kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare tetap bertahan dari waktu ke waktu diantaranya:

##### **a. Keberadaan Pengrajin**

Keberadaan pengrajin sebagai faktor internal berkaitan dengan rentan umur usia pengrajin berkisar 29-75 tahun dan rata-rata berpendidikan sampai pendidikan menengah atas (SMA), bahkan ada yang tidak pernah sekolah sama sekali dan ada yang berpendidikan sampai S1. Rata-rata pengrajin memiliki keahlian menganyam yang memadai, terutama untuk pembuatan anyaman fungsional, keterampilan tersebut dipelajari sejak rata-rata dibangku sekolah. Sistem pewarisan keterampilan berdasarkan keturunan atau keluarga yakni dari orang tua yang diturunkan secara terus menerus.

Adapun penghasilan yang diperoleh dari membuat produk kerajinan anyaman bambu tersebut tidak menentu, tergantung dari jumlah produk yang bisa dibuat dan jumlah pesanan yang diterima. Meskipun begitu pengrajin tetap merasa mendapatkan keuntungan ekonomi dari pembuatan kerajinan.

---

<sup>104</sup> Mohammad Liwa Irrubai, "Strategi Labeling, Packaging, dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga", SOSIO DIDAKTIKA, Vol. 3. No.1, 2016, hlm. 21.

b. Sistematika Metode Kerja

Pembuatan kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare dilakukan melalui proses kerja yang sistematis, meskipun dilakukan secara manual. Peralatan yang digunakan juga tergolong alat-alat manual seperti parang, tang, gergaji, pisau dan sebagainya. Meskipun demikian para pengrajin mampu menggunakan peralatan manual tersebut untuk mendukung proses kerja pembuatan kerajinan anyaman bambu yang dibuatnya.

Sistematika metode kerja yang dilakukan para pengrajin dalam memproduksi terdiri dari : Pemilahan pohon bambu, pemotongan bambu sesuai ukuran yang dibutuhkan, pembelahan bambu menjadi beberapa bagian sesuai ukuran irisan yang akan dibuat, pembuatan irisan dan seterusnya.

c. Bentuk dan Fungsi Produk

Bentuk kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare termasuk beragam, meliputi: dinding, pagar, tas, kursi, meja, lemari rak, kap lampu, keranjang, nampan, wakul, sokasi, piring, vas bunga, tong sampah, keranda, dan sebagainya. Berkenaan dengan fungsi produk kerajinan anyaman bambu, selain memiliki fungsi praktis, juga memiliki fungsi estetik dan fungsi sosial.

Hal tersebut merupakan keterampilan anyaman bambu yang lahir dari kearifan lokal anyaman setempat yang terus berkembang dengan pelatihan, studi banding dan pameran. Selain itu, jika dirujuk dengan teori yang ada menunjukkan bahwa kearifan lokal yang ada di Dusun Dasan Bare ini termasuk ke dalam kearifan lokal yang berwujud nyata (*tangible*) karena dapat dilihat dan di sentuh bentuknya, dan termasuk suatu peralatan tradisional yang mulai dikembangkan mengikuti perkembangan zaman.

d. Mata Pencaharian

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan/tambahan. Menurut Susanto, mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok.<sup>105</sup>

Berdasarkan temuan dilapangan dan teori yang dirujuk oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan mengayam kerajinan anyaman bambu yang dilakukan oleh para pengrajin di Dusun Dasan Bare merupakan mata pencaharian pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena dari anyaman bambu ini menjadi sumber penghasilannya. Sehingga ini masih menjadi penyebab masih bertahannya menekuni profesi ini dan belum bisa beralih ke profesi yang lain.

2. Faktor Eksternal

---

<sup>105</sup> Agustin Dwi Wilujeng dan Widodo, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Produk Kreatif Bambu Untuk Membentuk Kelompok Wirausaha Masyarakat di Desa Gunung Geni Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, hlm.4.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor eksternal yang menyebabkan kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare tetap bertahan dari waktu ke waktu diantaranya:

a. Pengguna atau Konsumen

Pengguna atau konsumen produk kerajinan anyaman bambu adalah semua individu atau masyarakat yang memanfaatkan produk kerajinan anyaman untuk berbagai keperluan, dengan cara membeli atau memesan langsung pada pengrajin sebagai produsen maupun melalui penyalur (distributor).

Para konsumen kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare berasal dari lingkungan sekitar atau bahkan dari luar, dengan cara memesan atau bahkan membeli produk yang sudah jadi. Apabila melalui pemesanan tentu sesuai dengan bentuk dan jenis produk yang diinginkan. Sehingga kadangkala para pengrajin tidak memproduksi secara rutin sebagai stok, tetapi tergantung adanya pesanan. Dengan adanya transaksi jual beli yang bermuara pada pemenuhan kebutuhan ekonomi bisa sebagai salah satu penyebab para pengrajin tetap bertahan.

b. Ketersediaan Bahan Baku

Di Dusun Dasan Bare terdapat 4 (empat) jenis yaitu: bambu petung, bambu apus, bambu galah, dan bambu tali. Bambu itu diperoleh dari memesan dari daerah terdekat seperti Lombok Timur dan Lombok Tengah. Dari keempat jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman. Dengan ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh ini yang memadai dan menjamin keberlanjutan dari kerajinan anyaman bambu tetap bertahan dan bahkan berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan.

c. Dukungan Pemerintah

Selain itu, meskipun belum ada bantuan dana, bantuan peralatan yang mendukung namun masih adanya dukungan pemerintah dengan memberikan pelatihan, studi banding dan promosi. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan *digital marketing* terhadap para pengrajin sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang, sedangkan studi banding dilakukan dengan mengirim para pengrajin untuk melakukan studi banding ke tempat-tempat seperti Yogyakarta dan Bali untuk melakukan perbandingan hasil produksi, serta melakukan promosi dengan menampilkan produk-produk kerajinan anyaman bambu karya para pengrajin di Dusun Dasan Bare pada *event-event* pameran yang diselenggarakan pemerintahan daerah.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal anyaman bambu terhadap pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut.
  - a. Pelatihan/*Workshop*
  - b. Studi Banding
  - c. Pameran
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan produksi anyaman bambu terhadap perekonomian pengrajin di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut.
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Kerajinan anyaman bambu yang ada di Dusun Dasan Bare diwariskan secara turun-temurun
    - 2) Adanya konsumen atau pembeli yang masih setia dengan produk anyaman bambu
    - 3) Adanya kesabaran dan keuletan dalam membuat perkembangan inovasi yang lebih kreatif dan menarik
    - 4) Bahan baku yang mudah diperoleh
    - 5) Adanya beberapa pengrajin yang bersedia memberikan lapangan pekerjaan
    - 6) Motivasi Pengrajin untuk Berkembang
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Faktor Modal
    - 2) Faktor Tenaga Kerja/Karyawan
    - 3) Faktor Peralatan Pendukung
    - 4) Faktor Pemasaran
3. Faktor internal dan eksternal penyebab keberlanjutan kerajinan anyaman bambu di Dusun Dasan Bare Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut.
  - a. Faktor Internal
    - 1) Keberadaan Pengrajin
    - 2) Sistematika Metode Kerja
    - 3) Bentuk dan Fungsi Produk
    - 4) Mata Pencaharian
  - b. Faktor Eksternal
    - 1) Pengguna atau konsumen

- 2) Ketersediaan Bahan Baku
- 3) Dukungan Pemerintah

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil uraian di atas, maka saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah :

### **1. Bagi Pemerintah Daerah**

Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk lebih memberikan perhatian yang lebih terhadap para pengrajin anyaman bambu, dengan memberikan bantuan modal agar dapat meningkatkan produk anyaman bambu, bantuan peralatan-peralatan yang memadai agar dapat mempercepat kegiatan produksi, serta memberikan pelatihan-pelatihan khusus agar para pengrajin memiliki *skill* yang lebih tinggi lagi dalam kegiatan produksi. Sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas produknya mampu bersaing di dunia industry lainnya.

### **2. Bagi Pengrajin dan Distributor**

Bagi pengrajin hasil dari usaha serta kreatifitas yang dimiliki sudah baik dan bagus. Namun saran yang diberikan jangan patah semangat dan lebih giat lagi untuk melanjutkan dan mempertahankan kerajinan anyaman bambu ini dan lebih meningkatkan produknya untuk dipasarkan secara *offline* dan *online* agar lebih dikenal oleh masyarakat di Desa Taman Sari maupun daerah-daerah lainnya.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini bagian dari pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga yang tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masih perlu dikembangkan lagi, disarankan bagi para peneliti selanjutnya yang berminat mengangkat permasalahan yang serupa, agar lebih dikembangkan lagi dan memberikan wawasan yang luas serta menambah teori-teori yang lebih relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Agustin Dwi Wilujeng dan Widodo, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Produk Kreatif Bambu Untuk Membentuk Kelompok Wirausaha Masyarakat di Desa Gunung Geni Kec. Banyuwangi Kab. Probolinggo”, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*.2019.
- Arif Purbantara, *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa Membangun*, Desa Membangun : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2019.
- Asidigianti Surya Patria dan Siti Mutmainnah, “Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal”, *Dimensi*, Februari 2015.
- Barnawi, Putri Wulandari, Rara Antika, Siti Nahiro Zulfah, Susi Lestari, Jamaludin, Widia Ningsih, Rizka Rachmawati, Adi, Syahid Maulana, Yasin. “Eksistensi *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2019.
- Benedhikta Kikky Vuspitasari, Shanti Veronica Br Slahaan, “Hambatan Kearifan Lokal Anyaman Bambu Sebagai Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Perempuan Di Desa Suka Maju”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Juli 2022.
- Febrian Adi Kurniawan, “Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hujaifan, “Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Ta’a Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat”, *Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2015.
- I Wayan Sudana dan Sang Putu Sumardika, “Kebertahanan Seni Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tri Sukun Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”, *Jurnal Seni dan Desain*, Maret 2020.
- I Wayan Sudana, Sang Putu Sumardika, “Kebertahanan Seni Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Tri Rukun Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”. *Jurnal Seni dan Desain*, Maret 2020.
- M.Alfin Nurrohman, “Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi(Studi pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)”, *Skripsi*, FISIPOL UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018.
- Mohammad Liwa Irrubai, “Strategi Labeling, Packaging, dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga”, *SOSIO DIDAKTIKA*, 2016.



- Mohammad Liwa Irrubai, *Wawasan IPS*, Jempong Baru Mataram : UIN Mataram Press, 2021.
- Muhammad Liwa Irrubai, “Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram NTB”, *Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi*, Edisi xiii, April 2015.
- Rafiuddin dan Haeruddin Saleh., “Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu”. *Jurnal Ecosystem*. September-Desember 2019.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2022. Waid Agus Purwanto, “Kearifan Lokal Masyarakat Desa Segoromulyo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, Semarang, 2017.
- Welly Ramadani Saputra, “Pemberdayaan Pengrajin Anyaman dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. *Skripsi*, FDIK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2022.
- Yulia Nor Safitri, Siti Ramdiah, Rabiatul Adawiyah, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Tanaman Rotan (*Calamus Sp*) oleh Masyarakat Desa Sungai Limas Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan sebagai Bahan Pembuatan Booklet”, *Jurnal Pendidikan Hayati*, 2021.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV.Syakir Press, Desember 2021.

## Website

- [http://repository.uin-suska.ac.id/12545/7/7.%20BAB%20II\\_2018153ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12545/7/7.%20BAB%20II_2018153ADN.pdf), diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.35.
- <https://fib.uai.ac.id/https-jepang-uai-ac-id-kegiatan-studi-banding-dan-diskusi-prodi-bahasa-dan-kebudayaan-jepang-universitas-darma-persada-dengan-prodi-bahasa-dan-kebudayaan-jepang-universitas-al-azhar-indonesia/#:~:text=Studi%20banding%20merupakan%20suatu%20kegiatan,perke mbangan%20suatu%20kinerja%20suatu%20organisasi>, diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.36.
- <https://katadata.co.id/redaksi/ekonopedia/62b008665b9c6/mengenal-definisi-modal-sejarah-jenis-dan-manfaatnya>, diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.36.
- <https://lpm.uma.ac.id/fungsi-pameran-karya-seni-rupa-lengkap-dengan-tujuannya/#:~:text=Dalam%20bukunya%20yang%20berjudul%20Beriklan,sekali g us%20sebagai%20upaya%20untuk%20meningkatkan>, diakses tanggal 15 April 2023, pukul 22.37.
- Siti Marliah, “Kearifan Lokal : Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi dan Jenis-Jenisnya”, dalam <https://www.gramedia.com> diakses tanggal 12 Desember 2022, pukul 22.15.

## **Wawancara**

Pak Afifuddin pengrajin dan distributor usaha Mia Bamboo Collection, *wawancara*, 02 April 2023.

Pak Ahmad Walid pengrajin dan distributor usaha Rinjani Bambu, *wawancara*, 05 April 2023.

Pak Anan tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 06 April 2023.

Pak Badar tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 07 April 2023.

Pak Eka tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 15 Maret 2023.

Pak Eli tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 06 April 2023.

Pak Enal selaku Staff Desa Taman Sari, *wawancara*, 10 Maret 2023.

Pak Fajarudin tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 14 Maret 2023.

Pak Fathul Aziz pengrajin dan distributor usaha Gallery Bambooku, *wawancara*, 09 Maret 2023.

Pak H, Muhammad Saleh Pengrajin dan distributor usaha Wahana Bambu I, *wawancara*, 04 April 2023.

Pak Hamdan tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 20 Maret 2023.

Pak Idris tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 15 Maret 2023.

Pak Ikhsan tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 18 Maret 2023.

Pak Irfan tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 12 Maret 2023.

Pak Ishak tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 07 Maret 2023.

Pak Kadir tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 07 April 2023.

Pak Mahsun tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 17 Maret 2023.

Pak Mathur tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 07 Maret 2023.

Pak Muhrin tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 14 Maret 2023.

Pak Ridwan Pengrajin usaha Sulthan Bamboo, *wawancara*, 08 Maret 2023.

Pak Saopan selaku Staff Desa Taman Sari, *wawancara*, 10 Maret 2023.

Pak Saprudin tenaga kerja pengrajin anyaman bambu, *wawancara*, 12 Maret 2023.

Pak Zulkifli kepala Dusun Dasan Bare, *wawancara*, 06 Maret 2023.

Profil Desa Taman Sari, Dokumentasi, 09 Maret 2023.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL ANYAMAN BAMBU DI DUSUN DASAN BARE DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

#### Identitas Sumber Data

Nama :  
 Umur :  
 Pekerjaan/Profesi :  
 Riwayat Pendidikan :

NO.	VARIABEL	KISI-KISI	PERTANYAAN
1.	Pemberdayaan Masyarakat	Bentuk Pemberdayaan Masyarakat	
		Bentuk-bentuk	1. Bagaimanakah peranan pemerintah dalam mengembangkan kearifan lokal anyaman bambu ? 2. Apa solusi dari pemerintah dalam mengatasi serta mempertahankan kearifan lokal anyaman bambu? 3. Apakah ada program dari pemerintah dalam bentuk bantuan modal ? 4. Apakah ada program dari pemerintah dalam bentuk pelatihan? 5. Apakah ada program dalam bentuk studi tour? 6. Apakah ada program dalam bantuan alat pendukung produksi? 7. Bagaimana bentuk pemberdayaan dalam menghormati kekhasan lokal? 8. Bagaimana bentuk pemberdayaan dalam penyediaan akses?
2.	Kearifan Lokal	Jenis-Jenis Kearifan Lokal	9. Apakah termasuk dalam kearifan lokal <i>tangible</i> ? 10. Apakah termasuk dalam kearifan lokal <i>intangible</i> ?
3.	Anyaman Bambu	Jenis-Jenis Anyaman Bambu	11. Apakah termasuk jenis anyaman datar ? 12. Apakah termasuk jenis anyaman tiga dimensi? 13. Apakah termasuk jenis anyaman <i>makrame</i> ? 14. Apakah termasuk jenis anyaman rapat?

			15. Apakah termasuk jenis anyaman hias jarang?
		Bahan Baku	16. Apa saja bahan baku yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya ? 17. Apa saja kendala yang dialami dalam mendapatkan bahan baku ? 18. Darimana saja sumber bahan baku di dapatkan ?
		<i>Packing</i>	19. Bagaimana proses pengemasan produk sehingga terlihat menarik?
		<i>Marketing</i>	
		Bauran Pemasaran	
		<i>Product</i>	20. Bagaimana kemasan produk yang dilakukan ? 21. Bagaimana kualitas produk yang disediakan ? 22. Apa saja ukuran produk yang disediakan ? 23. Apa saja produk yang lebih diminati pelanggan ? 24. Apakah permintaan pasar semakin meningkat atau menurun terkait anyaman bambu ini? 25. Apa saja kendala dalam proses produksi?
		<i>Price</i>	26. Berapa tarif harga yang ditetapkan masing-masing produk ? 27. Bagaimana system pembayaran yang dilakukan (tunai/kredit)? 28. Berapa keuntungan yang diperoleh ?
		<i>Promotion</i>	29. Bagaimana strategi promosi produk yang dilakukan ? 30. Apakah promosi dilakukan secara online saja atau langsung ? 31. Apa saja kendala dalam mempromosikan produk ?
		<i>Place</i>	32. Apakah lokasi penjualan dilakukan di satu tempat atau berpindah-pindah ? 33. Sejauh mana pemasaran dari produk anyaman bambu ini ?
		Strategi Pemasaran	
		Targeting	34. Siapa saja target dalam pemasaran (warga lokal/WNI) ?
		Persaingan	35. Bagaimana menghadapi persaingan pasar yang ada ? 36. Apa saja strategi yang dilakukan dalam memasarkan produk ?

		Tantangan	37. Apa saja tantangan dalam menjual produk lokal dengan tantangan zaman yang semakin canggih/modern ?
		Faktor-Faktor yang memengaruhi terhadap perkembangan produksi	
		Faktor Pendukung	38. Apa saja faktor pendukung terhadap perkembangan produksi anyaman bambu ? 39. Apakah modal dapat memengaruhi perkembangan produksi? 40. Apakah tenaga kerja memengaruhi perkembangan produksi? 41. Apakah bahan baku memengaruhi perkembangan produksi? 42. Apakah peralatan memengaruhi perkembangan produksi? 43. Apakah transportasi memengaruhi perkembangan produksi?
		Faktor Penghambat	44. Apa saja faktor penghambat terhadap perkembangan produksi anyaman bambu ? 45. Bagaimana modal dapat memengaruhi perkembangan produksi? 46. Bagaimana tenaga kerja memengaruhi perkembangan produksi? 47. Bagaimana bahan baku memengaruhi perkembangan produksi? 48. Bagaimana peralatan memengaruhi perkembangan produksi?
		Faktor Internal	49. Apa saja yang menjadi penyebab kekuatan dalam mempertahankan anyaman bambu ini?
		Faktor Eksternal	50. Apa saja penyebab yang mempengaruhi atau yang menjadi pendukung dari bertahannya kerajinan anyaman bambu ini?

**DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA**



**Wawancara bersama Pak Ridwan**



**Wawancara bersama karyawan anyaman bambu**



**Wawancara bersama Pak Ahmad Walid**



**Wawancara bersama karyawan anyaman bambu**



**Wawancara bersama Pak H. Saleh**



**Brand Usaha Pak Ridwan**



**Brand Usaha Pak Walid**



**Brand Usaha Pak Afifuddin**





**Persiapan Lampu untuk Pameran**



**Produk Anyaman Bambu**



**Brand Usaha Pak H. Saleh**



**Produk Anyaman Bambu**



**Produk Anyaman Bambu**



**Pameran Lampu Coiling**



**Pameran beberapa macam produk anyaman bambu**



**Pameran setelah lampu coiling di aplikasikan**



**Pelatihan/Workshop**



**Prosesi Pelatihan/Workshop**



**Dokumentasi memberikan pelatihan untuk kegiatan KKN Unram**



**Dokumentasi memberikan pelatihan untuk kegiatan KKN Unram**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 213/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 16 Februari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sumiyati  
NIM : 190105091  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : DESA DASAN BARE KEC. GUNUNGSARI, LOBAR  
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN  
LOKAL ANYAMAN BAMBU DI DESA DASAN BARE  
KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK  
BARAT. A R A M

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Dr. Saparudin, M.Ag*

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 35 / II / R / BKBDN / 2023

1. **Dasar :**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 213/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023  
Tanggal : 16 Februari 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SUMIYATI**  
Alamat : Gerabas Dusun Selamben RT/RW 000/000 Kel/Desa. Pandan Duri Kec. Terara Kab. Lombok Timur  
No. Identitas 5203035509060001 No. Tlpn 081997958037

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Tadris IPS Ekonomi  
Bidang/Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL ANYAMAN BAMBU DI DESA DASAN BARE KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Lokasi : Desa Dasan Bare Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Februari - Mei 2023  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 20 Februari 2023  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Camat Gunungsari Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Kepala Desa Dasan Bare Kec. Gunungsari Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT  
KECAMATAN GUNUNGSARI  
DESA TAMAN SARI



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 99 / DS.TS-GS/ V/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama Lengkap : SUMIYATI
2. NIM : 190105091
3. Fakultas : Tarbiah Dan Keguruan
4. Jurusan : Tadris IPS Ekonomi
5. Tujuan : Penyusunan Skripsi

Bahwa yang namanya tersebut memang benar telah melakukan penelitian di Dusun Dasan Bara Desa Taman Sari kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dari Tgl 5 Maret s/d 15 Mei 2023 dengan judul **Pemberdayaan Masyarakat melalui kearifan Lokal anyaman bambu di Dusun Dasan Bara Desa Taman sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taman Sari, 31 Mei 2023

KEPALA DESA TAMAN SARI &





# UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No: 1638/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**SUMIYATI**

190105091

FTK/IPS

Dengan Judul SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL ANYAMAN BAMBU DI DUSUN  
DASAN BARE DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK  
BARAT**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 9 %**

Submission Date : 31/05/2023



Perpustakaan UIN Mataram  
M. Hum

NIP. 197608282006042001



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1689/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SUMIYATI  
190105091

FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Sumiyati  
Tempat, Tanggal Lahir : Petoak, 15 September 2001  
Alamat Rumah : Gerabas Dusun Selamben Desa Pandan Duri Kec. Terara  
Kab. Lombok Timur  
Nama Ayah : Usman  
Nama Ibu : Mahnun

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 3 Terara, 2013
- b. MTs Assholihyah, 2016
- c. MA Assholihyah, 2019

#### 2. Pendidikan Nonformal

- a. Diniyah Islamiyah Assholihyah, 2019

### C. Prestasi/Penghargaan

- Co-Asst Praktikum Komputer Akuntansi

### D. Pengalaman Organisasi (Intra Jurusan)

- Anggota Komit Ibnu Khaitam, 2021

### E. Karya

- Buku dengan judul Pengantar Perkembangan Ilmu Sosial ( Penulis : Iga Zahira, M. Fathul Hadi dan Sumiyati )

Mataram, Mei 2023

Sumiyati